

**ANALISIS PERBEDAAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT
PSAK NO. 17 DAN UU PPH PASAL 11 NO. 36 TAHUN 2008 SERTA IMPLIKASI
PADA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : RIVAL ANDIGA JUANDA
NPM : 1505170172
JURUSAN : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : RIVALANDIGA JUANDA
NPM : 1505170172
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT PSAK NO. 17 DAN UU PPH PASAL 11 NO. 36 TAHUN 2008 SERTA IMPLIKASI PADA LAPORAN KEUANGAN PADAPT. MOPOLI RAYAMEDAN**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA)

PENGUJI II

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

Pembimbing

(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RIVAL ANDIGA JUANDA

NPM : 1505170172

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP MENURUT PSAK NO. 17 DAN UU PPH PASAL 11
NOMOR 36 TAHUN 2008 SERTA IMPLIKASI PADA LAPORAN
KEUANGAN PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

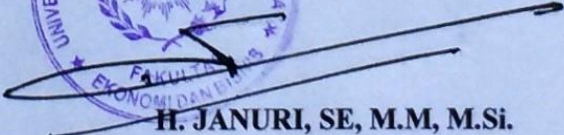

NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIVAL ANDIGA JUANDA
NPM : 1505170172
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 27 MARET 2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : RIVAL ANDIGA JUANDA
NPM : 1505170172
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT PSAK NO. 17 DAN UU PPH PASAL 11 NO. 36 TAHUN 2008 SERTA IMPLIKASI PADA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
19/02	Pembahasan dibandingkan dengan teori serta dengan penelitian terdahulu	<i>[Signature]</i>	
26/02	Bab IV dan Bab I harus sinkron - Bab V Kesimpulannya dan lain	<i>[Signature]</i>	
27/02	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>	

Medan, Februari 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

[Signature]
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : RIVAL ANDIGA JUANDA
NPM : 1505170172
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Proposal : ANALISIS PERBEDAAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT PSAK NO. 17 DAN UU PPH PASAL 11 NO. 36 TAHUN 2008 SERTA IMPLIKASI PADA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
05 / 01	Data pengantar Daftar isi Identifikasi masalah Rumusan masalah	9	
19 / 01	Daftar pustaka Perincian berfilem Kutipan diperhaluskan Babwa Asing disorotkan italic		
08 / 01	Bab I membetulkan format penulisan Fungsi dan manfaat	9	
19 / 01	Bab II Daftar pustaka di buat lengkap		
09 / 01	Rumusan UU penginjiliran Daftar tabel Penulisan dalam bahasa Inggris di buat italic	9	
19 / 01	Walita penelitian jenis dan sumber data Daftar pustaka Komit pengumpulan data		

Medan, Januari 2019

Pembimbing Proposal

NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

**Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi**

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

RIVAL ANDIGA JUANDA. NPM. 1505170172. Analisis Perbedaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No.17 dan UU PPh Pasal 11 No.36 Tahun 2008 Serta Implikasi Pada Laporan Keuangan Pada PT. Mopoli Raya Medan, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode penyusutan antara PSAK No.17 dan UU PPh Pasal 11 No.36 serta implikasinya terhadap laporan keuangan PT. Mopoli Raya Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang lengkap dalam rangka menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu teknik dokumentasi, teknik wawancara, teknik observasi, teknik pustaka. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif yaitu suatu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan serta daftar aset tetap di laporan keuangan. Hasil penelitian ini adalah perusahaan belum sepenuhnya menerapkan koreksi fiskal atas perbedaan metode penyusutan aktiva tetap sehingga akan menimbulkan masalah dikemudian hari.

Kata Kunci : *Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Koreksi Fiskal*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah, sehingga penulis dapat mengerjakan dengan baik Skripsi yang menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (Sarjana). Penulis melaksanakan Riset di PT. MOPOLI RAYA Medan dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Perbedaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No.17 dan UU PPh Pasal 11 No.36 Tahun 2008 Serta Implikasi Pada Laporan Keuangan Pada PT. MOPOLI RAYA Medan”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Junaidi Rani dan Ibunda Iriani yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tidak lupa pula kepada kakanda tercinta Wina Wahyuni, (Almh) Wita Afrianti, Yuliati dan Devi Susanti yang telah memberi semangat serta doanya kepada penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materil, kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Novien Rialdy, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk membimbing dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
8. Bapak Muarifin, S.E selaku Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi PT. MOPOLI RAYA yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Bapak Mukhtar, S.E., Ak selaku Kepala Urusan Keuangan Bagian Pembukuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Bapak Aulia Al Qadri, S.E selaku Kepala Bagian Pajak yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

11. Seluruh Staf dan Karyawan PT. MOPOLI RAYA yang telah memberikan dukungan dan kerjasama kepada penulis
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Sri Mauliza, Soniya Ray, Masnuripa Br Sinaga, Vika Lestari, Silvi Ramadhani, Indi Indria, Indah Juanda, M.Iqbal Sitanggang, Rezeki Selamat dan seluruh teman-teman kelas Akuntansi 7C-Pagi.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat suatu yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang setulusnya, semoga kita semua selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

RIVAL ANDIGA JUANDA

1505170172

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teori	7
1. Laporan Keuangan	7
2. Pengertian Aktiva Tetap.....	12
3. Penggolongan Aktiva Tetap.....	14
4. Perolehan Aktiva Tetap	15
5. Pengertian Biaya Penyusutan.....	17
6. Faktor Penyebab dan Penentu Penyusutan.....	19
7. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Undang- Undang Perpajakan	26
8. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut SAK	34
1. Berdasarkan Waktu	35

2. Berdasarkan Penggunaan	40
3. Berdasarkan Kriteria Lainnya	43
9. Perbedaan Penyusutan Akuntansi Komersial dan Perpajakan	48
10. Rekonsiliasi Fiskal	49
B. Penelitian Terdahulu	53
C. Kerangka Konseptual	55
BAB III : METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Definisi Operasional.....	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
1. Tempat Penelitian.....	58
2. Waktu Penelitian	58
D. Jenis dan Sumber Data	58
1. Jenis Data	58
2. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	61
2. Tujuan Perusahaan	62
3. Visi dan Misi Perusahaan.....	63
4. Komoditas Utama.....	64

5. Struktur Organisasi	65
6. Deskripsi Tugas.....	66
B. Pembahasan.....	69
1. Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap.....	69
2. Penerapan Koreksi Fiskal Atas Perbedaan Penyusutan Antara Komersil dan Fiskal.	69
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Kelompok Aset Tetap PT. MOPOLI RAYA Medan.....	4
Tabel I.2 Penyusutan Aktiva Tetap PT. MOPOLI RAYA Medan	4
Tabel II.1 Tarif dan Masa Penyusutan Menurut Perpajakan	29
Tabel II.2 Tarif dan Masa Penyusutan Aktiva Tetap Kelompok Menurut Perpajakan.....	31
Tabel II.3 Metode Penyusutan Saldo Menurun Perpajakan.....	34
Tabel II.4 Metode Penyusutan Garis Lurus	37
Tabel II.5 Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun.....	38
Tabel II.6 Metode Penyusutan Saldo Menurun	39
Tabel II.7 Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda	40
Tabel II.8 Metode Penyusutan Jam Jasa	42
Tabel II.9 Metode Penyusutan Jumlah Unit Produksi	43
Tabel II.10 Metode Penyusutan Berdasarkan Jenis	44
Tabel II.11 Metode Penyusutan Berdasarkan Kelompok	45
Tabel II.12 Metode Penyusutan Anuitas.....	47
Tabel II.13 Perbedaan Penyusutan Akuntansi Komersial dan Perpajakan	48
Tabel II.14 Penelitian Terdahulu.....	53
Tabel III.1 Waktu Penelitian	57
Tabel IV.1 Penyusutan Menurut Komersil dan Fiskal.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	56
Gambar IV.1 Mekanisme Penjualan	65
Gambar IV.2 Struktur Organisasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak penghasilan merupakan salah satu pajak yang langsung dipungut oleh Pemerintah Pusat dari wajib pajak bersangkutan. Sistem pemungutan pajak diterapkan menurut Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 12 tentang pajak penghasilan menganut sistem *Self Assessment*.

Menurut Irwansyah Lubis (2009, hal 66), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aktiva atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisa.

Akuntansi penyusutan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengalokasikan sebagian biaya perolehan atas aktiva yang dimiliki perusahaan menjadi beban dalam periode akuntansi yang bersangkutan, sehingga dapat ditentukan besarnya beban penyusutan periode tersebut.

Dalam menghitung besarnya penyusutan yang dibebankan dalam suatu periode akuntansi dapat menggunakan metode penyusutan berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum secara konsisten sehingga laporan keuangan yang disajikan adalah wajar. Untuk memenuhi kebutuhan

penerapan akuntansi penyusutan aktiva tetap, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk akuntansi penyusutan aktiva tetap sebagai pedoman yang harus diikuti berkaitan dengan penyusutan aktiva tetap perusahaan.

Untuk kepentingan pembayaran pajak, para wajib pajak harus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Ketentuan KUP tersebut tidak selalu sama dengan ketentuan pembukuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Namun yang dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan harus dapat digunakan untuk menghitung besarnya pajak penghasilan. Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dituntut untuk dapat memilih dan menentukan metode-metode yang paling sesuai bagi situasi dan kondisi perusahaannya.

Akuntansi komersial memperbolehkan memilih metode penyusutan seperti garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun/saldo menurun ganda, serta metode-metode yang lainnya. Dalam fiskal pemilihan metode penyusutan lebih terbatas, meliputi metode garis lurus dan saldo menurun untuk kelompok harta berwujud jenis non-bangunan, sedangkan untuk harta berwujud bangunan dibatasi pada metode garis lurus saja. Dalam akuntansi komersial, manajemen dapat menaksir sendiri umur ekonomis atau masa manfaat suatu aktiva, sedangkan dalam fiskal umur ekonomis diatur atau ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan. Demikian pula dalam akuntansi

komersial diperbolehkan mengakui nilai residu sedangkan dalam fiskal tidak diperbolehkan memperhitungkan nilai residu dalam menghitung penyusutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Tania (2011) dengan judul Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut SAK dan UU Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laba PT. XL Axiata Medan menggunakan UU PPh pasal 11 No. 17 Tahun 2000 perubahan ketiga atas UU No. 7 Tahun 1983. Penelitian yang sekarang ingin diteliti oleh penulis menggunakan UU PPh perubahan keempat atas UU No. 7 Tahun 1983 yaitu UU PPh pasal 11 No. 36 Tahun 2008 dan juga penelitian ini dilakukan di PT. MOPOLI RAYA Medan.

Dari sekian banyak perusahaan perkebunan yang bergerak dibidang pengelolaan kelapa sawit dan karet yang ada di sekitaran Sumatera Utara sampai daerah Aceh, PT. MOPOLI RAYA Medan telah mengelola, memproduksi serta memasarkan hasil produksi unggulannya berupa *Crued Palm Oil* (CPO) dan Inti Kelapa Sawit (IKS) serta getah karet yang dipasarkan serta dijual kepada pihak ketiga. Penjualan merupakan aktivitas utama dalam setiap perusahaan, karena dari aktivitas inilah tujuan perusahaan yang paling utama yaitu memperoleh keuntungan (laba) dapat dicapai, dan dari aktivitas ini pula kesempatan untuk melakukan kecurangan yang akan mengakibatkan kerugian sangat besar, karena itulah dalam aktivitas ini diperlukan suatu pemeriksaan yang memadai untuk menilai keefektifan kinerja penjualan. Dalam kegiatan penjualan untuk mencapai laba yang maksimum, perusahaan harus mempunyai prosedur penjualan yang mendukung tujuan perusahaan tersebut, mengingat begitu banyaknya persaingan dengan menawarkan berbagai kemudahan dalam penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menetapkan alat pengelola dan pengendalian yang tepat

sebagai alat bantu manajemen untuk mengadakan pemeriksaan dimana pengendalian intern yang memadai akan dapat menekan terjadinya kecurangan dan penyelewengan. Kalaupun terjadi maka hal itu akan dapat diketahui secepat mungkin dan selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan.

PT. MOPOLI RAYA Medan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap yaitu garis lurus dengan masa manfaat serta tarif penyusutan yang sudah ditentukan oleh pihak manajemen, sementara metode penyusutan menurut undang-undang pph hal tersebut tidaklah berjalan lurus dengan yang dicantumkan dalam UU No.36 Pasal 11 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan.

Tabel I.1
Kelompok Aset Tetap PT. MOPOLI RAYA Medan

Kelompok Aset Tetap	Metode Penyusutan	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
Prasarana	Garis Lurus	20 Tahun	5%
Bangunan	Garis Lurus	20 Tahun	5%
Kendaraan	Garis Lurus	5 Tahun	20%
Mesin dan Instalasi PKS	Garis Lurus	210 Bulan	5,71%
Mesin dan Instalasi	Garis Lurus	10 Tahun	10%
Alat Berat	Garis Lurus	10 Tahun	10%
Inventaris dan Peralatan	Garis Lurus	5 Tahun	20%

Tabel I.2
Penyusutan Aktiva Tetap PT. MOPOLI RAYA Medan

Tahun	Aktiva Tetap	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Selisih Penyusutan Fiskal dan Komersil
2013	172,935,876,008	97,847,298,061	75,088,577,947	(109,419,399)
2014	183,774,799,035	107,204,844,706	76,569,954,329	-
2015	193,310,706,295	116,266,336,280	77,044,370,015	(510,502,043)
2016	199,513,547,136	125,301,100,948	74,212,446,188	(500,385,813)
2017	212,906,835,585	134,058,004,560	78,848,831,025	193,575,608

Sumber : Data Bagian Keuangan dan Perpajakan PT. Mopoli Raya Medan

Dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan akuntansi penyusutan aktiva tetap menurut ketentuan perpajakan, maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh bentuk skripsi dengan memberi judul **“Analisis Perbedaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No.17 dan UU PPh Pasal 11 No.36 Tahun 2008 Serta Implikasi Pada Laporan Keuangan Pada PT. MOPOLI RAYA Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

Adanya perbedaan metode penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan dan masa manfaat aktiva tetap serta tarif penyusutan yang tidak sejalan lurus dengan UU PPh Pasal 11 No.36 Tahun 2008 serta tidak melakukan koreksi atas selisih penyusutan fiskal dan komersial pada tahun 2014.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perusahaan menginformasikan perbedaan tersebut ke dalam laporan keuangan?
2. Apakah tiap tahun perusahaan melakukan koreksi atas selisih penyusutan fiskal dan komersil?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan melaporkan adanya koreksi atas perbedaan metode penyusutan tersebut di laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah tiap tahun perusahaan melakukan koreksi atas selisih perbedaan penyusutan fiskal dan komersil.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis dalam akuntansi dan perpajakan khususnya untuk aset tetap serta penyusutannya.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan yang nantinya dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam mengatasi permasalahan tentang akuntansi penyusutan aktiva tetap perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat digunakan sebagai bahan tambahan atau bahan referensi terutama bagi judul penelitian yang terkait dengan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

Untuk mengetahui makna yang tersampaikan di laporan keuangan adalah sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, maka berikut ini ada beberapa pendapat mengenai arti dari laporan keuangan tersebut. Menurut Elizar Sinambela, dkk (2015, hal 50), Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal 22), Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah tahap akhir dari siklus akuntansi yang memberikan informasi berupa kekayaan perusahaan yang dilakukan secara periodik setiap tahunnya yang dapat diukur dengan nilai uang serta disajikan dalam nilai uang untuk memudahkan para pengambilan keputusan..

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhannya bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan, beberapa diantaranya sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat pada waktu tertentu dan sifatnya sementara.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunan laporan keuangan dan standard nilai yang digunakan kemungkinan akan berbeda-beda atau berubah-ubah.

- c. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena sifatnya yang umum dan menyeluruh.
- d. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian di masa lalu atau yang telah lewat.
- e. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.
- f. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian.
- g. Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- h. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, sering terdapat istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terdiri dari empat laporan kuantitatif yakni laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan yang bersifat kualitatif adalah catatan atas laporan keuangan, sedangkan informasi tambahan umumnya berupa informasi kualitatif tetapi ada juga yang bersifat kuantitatif. Informasi tambahan adalah merupakan laporan yang menjelaskan tentang informasi tertentu yang lebih spesifik dan mengungkapkan berbagai informasi yang tidak dapat dijelaskan pada laporan keuangan yang pokok.

Informasi tambahan ini diharapkan dapat memberikan informasi khusus bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Berikut akan diuraikan secara ringkas:

1. Laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*)

Disusun atas dasar persamaan akuntansi, aktiva adalah kewajiban ditambah ekuitas. Laporan posisi keuangan berisikan informasi tentang posisi aktiva (harta) kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Aktiva merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dan diharapkan dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang melalui aktivitas operasi. Kewajiban adalah pendanaan yang bersumber dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditor atas aktiva. Ekuitas adalah sumber pendanaan yang berasal dari pemilik modal, merupakan total dari pendapatan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik. Termasuk hasil dari kegiatan operasi yang perolehan perusahaan berupa laba yang tidak dibagikan kepada pemilik dan disajikan dengan nama akun saldo laba (*retairned earning*) atau laba ditahan.

2. Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan menyediakan informasi tentang rincian pendapatan, beban, laba atau rugi perusahaan suatu periode waktu. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi mencerminkan tentang kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dan dari laporan ini dapat diketahui apakah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas usaha berjalan efektif dan efisien.

3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan ini memberikan informasi tentang perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Bagi perusahaan yang berskala besar biasanya komponen ekuitasnya beragam, sehingga penyajiannya menjadi sangat informatif. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi perubahan klaim pemegang ekuitas atau aktiva perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu. Laporan arus kas ini menjadi salah satu ukuran untuk mengetahui apakah aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik, karena keberadaan arus kas yang positif akan menjamin kelancaran dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Ketersediaan kas memberikan keyakinan bahwa aktivitas rutin terselenggara dengan baik.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Bagian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, karena catatan atas laporan keuangan memberikan informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif. Laporan ini menginformasikan tentang prinsip dan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan dapat pula memuat berbagai tabel perhitungan dan penjelasan lainnya yang dianggap perlu untuk diungkapkan. Catatan

atas laporan keuangan juga merupakan uraian kebijakan akuntansi yang ditetapkan perusahaan.

6. Informasi Tambahan

Informasi tambahan sebagai pelengkap dari laporan keuangan yang pokok, berisikan tentang rincian suatu informasi yang lebih spesifik guna memudahkan para pemakai laporan keuangan untuk melakukan analisis dan proses pengambilan keputusan. Berikut ini beberapa contoh laporan informasi tambahan yang sering disajikan perusahaan, meskipun tidak sama bentuknya:

- a. *Management Discussion and Analysis (MD&A)*
- b. Laporan Manajemen (*Management Report*)
- c. Laporan Auditor (*Auditor Report*)
- d. Catatan Penjelas (*Explanatory Notes*)
- e. Informasi Tambahan (*Supplementary Information*)
- f. Laporan Proksi (*Proxy Statement*)

2. Pengertian Aktiva Tetap

Untuk dapat menggolongkan suatu aktiva sebagai aktiva tetap, terlebih dahulu kita harus mengetahui dan mengerti batasan aktiva tersebut. Batasan itu merupakan sifat-sifat khusus yang dimiliki aktiva tetap. Mengenai istilah aktiva tetap, berbagai penulis memberikan definisi yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama. Menurut Hery, SE., M.Si (2014, hal 121), Aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.

Selain itu ada pendapat yang mengatakan, menurut Hafsah,dkk (2016, hal 203), Aset tetap adalah aset-aset yang memiliki wujud, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan diperoleh dengan maksud tidak untuk diperdagangkan.

Kemudian definisi dari aktiva tetap menurut Zulia Hanum, dkk (2017, hal 109), dalam SAK-ETAP yang diatur oleh IAI (2009, hal 68), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrative dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Dengan demikian dari uraian diatas dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa aktiva tetap adalah aktiva atau aset yang mempunyai atau memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Mempunyai bentuk fisik (berwujud)
- b. Dipakai atau digunakan secara efektif di dalam kegiatan perusahaan.
- c. Dimiliki oleh perusahaan tidak untuk dijual atau diperdagangkan.
- d. Mempunyai jangka waktu kegunaan (umur) relative permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).
- e. Memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Sifat-sifat (karakteristik) aktiva tetap ini mempunyai hubungan yang erat dan berkaitan antara satu sama lainnya. Dengan demikian suatu aktiva dapat digolongkan sebagai aktiva tetap apabila aktiva tersebut memiliki seluruh sifat-sifat di atas.

3. Penggolongan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dikelompokkan karena memiliki sifat yang berbeda dengan aktiva lainnya. Kriteria aktiva tetap terdiri dari berbagai jenis barang maka dilakukan penggolongan lebih lanjut atas aktiva-aktiva tersebut. Penggolongan itu tergantung pada kebijaksanaan akuntansi perusahaan masing-masing karena umumnya semakin banyak aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak pula kelompoknya.

Dari macam-macam aktiva tetap, untuk tujuan akuntansi dilakukan penggolongan sebagai berikut:

- Aktiva tetap yang umumnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
- Aktiva tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel dan lain-lain.
- Aktiva tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti hasil tambang dan lain-lain.

Selain penggolongan yang disebut diatas ada juga penggolongan lain yang dimaksudkan untuk tujuan perpajakan. Undang-undang perpajakan Republik Indonesia pasal 11 no. 36 tahun 2008 menggolongkan aktiva tetap sebagai berikut:

- a. Kelompok harta bukan bangunan
 - Golongan I dengan masa manfaat 4 tahun.
 - Golongan II dengan masa manfaat 8 tahun.

- Golongan III dengan masa manfaat 16 tahun.
 - Golongan IV dengan masa manfaat 20 tahun.
- b. Kelompok harta bangunan
- Permanen dengan masa manfaat 20 tahun.
 - Tidak permanen dengan masa manfaat 10 tahun.

Penggolongan di atas dipergunakan untuk menghitung penyusutan dalam usaha menghitung laba kena pajak.

4. Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat sejumlah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat perolehan atau konstruksi dan/atau jika dapat diterapkan, jumlah yang dapat diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP. Biaya-biaya tersebut seperti biaya pengiriman, biaya bongkar muat, biaya pemasangan, biaya professional, bea masuk, pajak masukan yang tidak boleh dikreditkan, dan lain-lain ditambah ke dalam harga perolehan. Sementara setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga perolehan.

Dalam penjelasan Pasal 10 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008, harga perolehan atau harga penjualan dalam hal terjadi jual beli harta yang tidak dipengaruhi hubungan istimewa sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 18 ayat (4) UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 adalah jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan/diterima. Termasuk dalam harga perolehan adalah harga beli dan biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh harta tersebut, seperti bea masuk, biaya pengangkutan dan biaya pemasangan.

Sedangkan apabila terdapat hubungan istimewa adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan/diterima. Adanya hubungan istimewa antara pembeli dan penjual menyebabkan harga perolehan menjadi lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan harga jual beli tersebut tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa.

Ada beberapa macam cara perolehan aktiva yang biasanya terjadi diperusahaan atau instansi, yakni sebagai berikut:

1. Aktiva Tetap diperoleh dari pembelian.

Adalah aktiva tetap yang diperoleh dari transaksi pembelian dengan pihak lain. Transaksi pembelian dicerminkan dengan adanya pengeluaran kas oleh pihak pembeli. Pembelian ini bisa dilakukan secara tunai, secara kredit, dan bisa juga secara *lumpsum*, artinya pembelian beberapa jenis aktiva dengan satu harga gabungan.

2. Aktiva tetap diperoleh dari membuat sendiri.

Perusahaan bisa memperoleh suatu aktiva tetap dengan jalan membuatnya sendiri. Dalam hal membuat aktiva tetap sendiri, perusahaan membeli bahannya, mengupah tenaga kerja, dan membiayai pembuatannya.

3. Aktiva tetap diperoleh dari hasil pertukaran dengan aktiva tetap milik perusahaan.

Pertukaran aktiva tetap bisa dilakukan dengan disertai adanya tambahan kas atau pun tidak. Pertukaran tersebut bisa merupakan pertukaran antar aktiva tetap sejenis maupun dengan lain jenis.

4. Aktiva tetap diperoleh dari hasil pertukaran dengan surat berharga perusahaan.

Dengan menggunakan surat berharga sebagai penukaranya, aktiva tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh. Surat berharga yang biasa digunakan untuk membeli suatu aktiva tetap adalah saham atau surat utang obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

5. Aktiva tetap yang diperoleh dari pemberian pihak lain atau dari hasil temuan.

Aktiva tetap yang diperoleh dari pemberian maupun yang berasal dari temuan tidak mengakibatkan timbulnya pengorbanan ekonomis bagi perusahaan.

5. Pengertian Biaya Penyusutan

Penyusutan bukanlah proses di mana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk mengganti aset tetapnya. Penyusutan juga bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aset tetap.

Pengertian penyusutan menurut Hery, S.E.,M.Si (2014; hal 138) menyatakan

“penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aset, melainkan jumlah harga perolehan aset yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya. Nilai buku aset (harga perolehan, yang merupakan biaya historis, dikurang dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan aset yang tersisa yang akan dialokasikan untuk pemakaian di periode yang akan datang, dan bukan merupakan estimasi atas nilai aset tetap saat ini”.

Menurut Abdul Halim (tahun 2014, hal 1.58) dari *The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants* berikut ini:

“akuntansi penyusutan adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (kalau ada), selama umur kegunaan unit aktiva itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Ini proses alokasi, bukan penilaian. Beban penyusutan untuk suatu periode adalah sebagian dari jumlah total beban itu yang dengan sistem tersebut dialokasikan ke tahun yang bersangkutan. Meskipun di dalam alokasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun itu, tidaklah dimaksudkan sebagai suatu alat pengukur terhadap akibat-akibat dari kejadian-kejadian itu.”

Jadi, beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa dibayar dimuka selama periode berjalan. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas.

Dari definisi di atas bisa ditarik kesimpulan atau pengertian pokok, yaitu berikut ini :

1. Penyusutan dilakukan terhadap aktiva tetap yang nyata atau berwujud.
2. Penyusutan merupakan pengalokasian dari biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut setelah dikurangi dengan nilai sisanya.
3. Pengalokasian harus dilakukan secara rasional dan sistematis sesuai dengan umur ekonomis yang diharapkan atas aktiva tetap.
4. Penyusutan merupakan proses pengalokasian harga perolehan dan bukan merupakan proses penilaian.

Alokasi harga perolehan aset tetap dilakukan dengan cara mendebet akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan. Akun beban

penyusutan akan tampak dalam laporan laba rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca. Akun akumulasi penyusutan merupakan akun pengurang dari akun aset yang bersangkutan. Bentuk umum dari ayat jurnal yang digunakan untuk mengakui beban penyusutan adalah :

Beban penyusutan	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx

Di samping akibat adanya pemakaian aset dalam aktivitas perusahaan, aset tetap juga harus disusutkan seiring berlalunya waktu di mana terjadi perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang cenderung semakin canggih akan mengakibatkan suatu aset mudah menjadi usang dibandingkan aset sejenis yang mengalami inovasi teknologi yang lebih canggih.

Akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik. Pada akhir tahun pertama aset dimanfaatkan, besarnya akumulasi penyusutan adalah sama dengan besarnya beban penyusutan selama tahun pertama pemakaian. Sedangkan pada akhir tahun kedua, besarnya akumulasi penyusutan merupakan penjumlahan antara besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian dengan beban penyusutan untuk tahun kedua pemakaian dan seterusnya.

6. Faktor Penyebab dan Penentu Penyusutan

Menurut Abdul Halim (tahun 2014, hal 1.59) Paton Mengemukakan alasan mengapa penyusutan harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

“aktiva tetap akan mempunyai kemampuan dalam memberikan daya guna yang terbatas disebabkan adanya faktor-faktor atau kondisi-kondisi “intern” dan “ekstern”. Dalam hal yang pertama, aktiva tetap merupakan subjek dari penggunaan dan keausan (*wear and tear*) dari adanya kegiatan-kegiatan yang

ada, kerusakan-kerusakan yang luar biasa, penanganan yang tidak pada tempatnya, kecelakaan, dan datangnya ketuaan dengan berputarnya waktu. Hal-hal tersebut dikenal dengan sebab “fisik” atau (*obsolescence*), yang disebabkan oleh perkembangan teknik, berkurangnya permintaan terhadap produk, adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, dan adanya kondisi yang mengakibatkan aktiva tetap tidak efektif lagi untuk digunakan terus. Hal yang kedua ini dikenal dengan sebab-sebab “fungsi” atau “ekstern”.

Dari pengertian di atas, penyusutan itu dilakukan oleh karena faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Namun, dari pengertian itu pula dapat diuraikan penyebab penyusutan tersebut sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Fisik (*Intern*)

pengertiannya bahwa nilai guna aktiva tersebut menurun memang keadaan fisiknya yang mulai turun. Penurunan itu umumnya disebabkan oleh hal-hal berikut:

- a. Pemakaian dan kerusakan

Pada umumnya penurunan nilai guna aktiva tetap disebabkan oleh kedua faktor ini.

- b. Keruntuhan

Penurunan nilai guna juga bisa disebabkan faktor keruntuhan. Kalaupun hal tersebut terjadi biasanya terjadi penurunan fisik yang sangat drastis.

- c. Faktor alamiah atau berlalunya waktu

Faktor ini meliputi, antara lain perubahan cuaca, hujan, panas, dan hal-hal lain yang disebabkan berlalunya waktu.

d. Faktor-faktor tidak terduga

Penurunan fisik aktiva tetap mungkin pula terjadi karena hal-hal di luar dugaan manusia, seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, dan lain-lain.

2. Faktor-faktor Fungsional (*Ekstern*)

Suatu aktiva mungkin secara fungsional sudah tidak menguntungkan lagi walaupun secara fisik masih bisa dapat dioperasikan. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap haruslah memperhitungkan faktor-faktor fungsional ini di dalam penentuan beban biaya penyusutan.

Faktor-faktor fungsional itu, antara lain sebagai berikut:

a. Ketinggalan zaman (*obsolescence*)

Kemajuan teknologi yang sangat pesat kerap kali membuat aktiva tetap yang belum lama dimiliki sudah ketinggalan zaman. Adanya penemuan-penemuan baru mengakibatkan aktiva yang dimiliki saat sekarang ketinggalan zaman. Hal ini harus diperhatikan oleh manajemen terutama dalam hal penaksiran umur ekonomis aktiva tetapnya dalam rangka beban biaya penyusutan. Dengan demikian, bukan tidak mungkin suatu perusahaan akan mengganti aktiva tetapnya yang masih mempunyai kondisi fisik yang baik, tetapi sudah tidak efisien lagi dalam menghadapi persaingan.

b. Ketidacukupan (*inadequacy*)

Dalam keadaan di mana jumlah barang yang diminta meningkat cukup tinggi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhinya lagi melalui pemanfaatan aktiva tetap lama maka perusahaan tentu akan

berusaha untuk memenuhinya dengan mengganti aktiva tetap lama dengan yang baru. Bila kemungkinan-kemungkinan seperti ini diperkirakan akan terjadi maka perusahaan harus memperhitungkannya dalam penaksiran umur ekonomis aktiva tetap guna memperoleh pembebanan biaya penyusutan yang layak.

c. Pola pemakaian aktiva tetap

Yang dimaksud dengan pola pemakaian aktiva tetap adalah dari pengambilan manfaat aktiva tetap tersebut yang berkaitan dengan sumbangan (kontribusi) penghasilan yang diberikan oleh aktiva tetap untuk tiap periode akuntansi. Apabila suatu aktiva tetap memberikan kontribusi penghasilan yang sama besarnya untuk tiap periode akuntansi selama masa penggunaan aktiva tetap tersebut maka penyusutan harus dilakukan sama besar untuk masing-masing periode tersebut. Apabila kontribusi penghasilan yang diberikan tidak sama besar untuk tiap periode akuntansi maka secara teoritis aktiva tetap tersebut harus disusutkan secara proporsional dengan kontribusinya.

Faktor Penentu Penyusutan

Biaya penyusutan periodik harus merupakan hasil alokasi harga perolehan aktiva dikurangi dengan taksiran nilai sisanya kepada periode di mana manfaat potensial aktiva tetap itu dikonsumsi, guna mendapatkan hasil alokasi yang sebanding dengan manfaat potensial yang dikonsumsi pada masing-masing periode.

Menurut Abdul Halim (tahun 2014; hal 1.61) Ada 4 faktor yang harus dipertimbangkan atau yang menentukan di dalam penentuan biaya penyusutan, yaitu berikut ini:

1. Harga Perolehan (*Costs*)

Harga perolehan adalah keseluruhan pengeluaran yang layak dibebankan atau dikapitalisasikan sebagai harga perolehan. Harga perolehan inilah yang akan dialokasikan sebagai biaya penyusutan periodik. Oleh karena harga perolehan ini yang akan dialokasikan maka dalam penentuan besarnya alokasi harus dilakukan perhitungan yang teliti.

2. Umur Ekonomis (*Useful-Life*)

Umur ekonomis ialah umur suatu aktiva tetap sejak siap dipergunakan sampai pada waktu aktiva tetap tersebut secara ekonomis sudah tidak menguntungkan lagi untuk dipergunakan terus. Artinya, biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan aktiva tersebut sudah melebihi atau sudah tidak seimbang lagi dengan daya guna yang dapat diberikannya.

Umur ekonomis dapat pula diartikan sebagai berikut:

- a. Suatu jangka waktu, di mana suatu aktiva yang dapat di susut diharapkan digunakan dalam suatu perusahaan.
- b. Sejumlah produksi atau satuan yang sejenisnya yang diharapkan oleh perusahaan akan diperoleh dari aktiva dimaksud.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa umur suatu aktiva dapat dinyatakan dalam bentuk suatu faktor “waktu” (bulan, kuartal, tahun, dan sebagainya) atau dalam bentuk suatu faktor

“penggunaan” (jam, kilometer, kilogram, dan sebagainya) atau dapat pula dalam bentuk faktor produk yang dihasilkan. Umur ekonomis suatu aktiva tetap harus ditaksir setelah memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Taksiran kerusakan fisik karena pemakaian.
- b. Keusangan karena waktu.
- c. Hukum atau pembatasan-pembatasan lain terhadap penggunaan aktiva tetap yang bersangkutan.

Umur ekonomis dibedakan dari umur teknis. Umur teknis suatu aktiva adalah sejak mulai digunakan sampai saat betul-betul tidak dapat dimanfaatkan lagi.

3. Nilai Sisa atau Nilai Residu (*Salvage Value*)

Nilai sisa atau nilai residu ialah nilai aktiva tetap setelah habis umur ekonomisnya atau jumlah uang yang diharapkan akan diperoleh melalui penjualan aktiva yang bersangkutan kelak apabila tiba saatnya harus diberhentikan dari pemakaiannya.

Nilai residu aktiva tetap yang dihapuskan akan meliputi harga penjualan yang diperkirakan atau nilai pertukaran atau nilai bekas yang tak dipakai lagi atau nilai akhir (*junk value*) jika aktiva tetap tersebut tidak dapat digunakan, dikurangi dengan biaya-biaya dari pelaksanaan penarikan aktiva tetap tersebut, seperti biaya pembongkaran, biaya lelang, biaya pemindahan, dan lain-lain. Hasil penjualan aktiva tersebut setelah diberhentikan dari pemakaiannya sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga dan keadaan pasar serta kebijaksanaan pemberhentian aktiva dari pemakaiannya.

Di dalam kenyataannya penentuan nilai residu atau nilai sisa diakui bukan sebagai hal yang mudah untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan nilai sisa atau nilai residu berhubungan dengan keadaan di masa yang akan datang.

4. Metode Penyusutan

Metode penyusutan adalah suatu cara yang sistematis dan rasional tentang bagaimana harga perolehan aktiva tetap berwujud dialokasikan sebagai biaya operasional sepanjang umur aktiva.

Di dalam kenyataannya, tidak semua aktiva tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan mengalami penyusutan atau penurunan nilai guna dengan cara yang sama. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap cocok untuk diterapkan untuk jenis aktiva tertentu belum tentu akan cocok untuk diterapkan pada jenis aktiva yang lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva-aktiva tersebut. Metode penyusutan yang dipilih hendaknya sesuai dan menggunakan sifat dan pola penggunaan aktiva tetap yang akan di susut. Begitu pula, prinsip konsistensi harus diperhatikan dalam pemilihan metode penyusutan yang akan dipilih untuk digunakan.

Dilihat dari kepentingan akuntansi untuk kelayakan laporan keuangan maka pembebanan biaya penyusutan dilakukan melalui beberapa metode sesuai dengan penurunan manfaat aktiva tetap.

7. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Undang-Undang Perpajakan

Pengaturan penyusutan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan diatur dalam pasal 11 Undang-Undang No.36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang No.7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha, dan Hak Pakai yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut.

Undang-undang pajak penghasilan secara khusus menetapkan saat dimulainya penyusutan fiskal adalah pada bulan perolehan. Penyusutan harus dilakukan sebulan penuh. Pengecualian dari ketentuan ini hanya dapat terjadi karena hal-hal berikut :

- a. Harta / aktiva dalam pengerjaan
 - b. Harta / aktiva dalam usaha leasing
 - c. Wajib pajak yang mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak.
- a. Harta/Aktiva Dalam Pengerjaannya

Untuk harta/aktiva tetap dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada tahun selesainya pekerjaan tersebut. Jadi walaupun pada umumnya penyusutan atas harta/aktiva dimulai pada tahun perolehan tetapi untuk

harta/aktiva yang pengerjaannya memerlukan waktu lebih dari satu tahun, perhitungan penyusutan dimulai saat selesainya harta/aktiva yang bersangkutan.

b. Harta/Aktiva Dalam Usaha Sewa Guna Usaha (Leasing)

Penyusutan terhadap dalam usaha sewa guna (leasing) khususnya sewa guna usaha tanpa hak opsi dimulai pada bulan harta tersebut disewa-guna-usahakan.

c. Persetujuan Direktur Jenderal Pajak

Wajib pajak dapat mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak, apabila tidak mengikuti prinsip umum penyusutan. Misalnya penyusutan baru dilakukan pada tahun harta / aktiva tersebut menghasilkan.

Dalam sistem penyusutan menurut undang-undang PPh, semua aktiva tetap berwujud yang mempunyai syarat penyusutan fiskal harus dikelompokkan terlebih dahulu menjadi 2 (dua) golongan, yaitu :

- a. Harta berwujud kelompok bukan bangunan
- b. Harta berwujud kelompok bangunan.

Sebagaimana telah diatur dalam Pasal 9 ayat (2) undang-undang PPh bahwa pengeluaran untuk mendapatkan manfaat, menagih, dan memelihara dibebankan melalui penyusutan, hal ini sesuai dengan kelaziman dunia usaha dan selaras dengan prinsip penandingan antara pengeluaran dan penerimaan. Dalam ketentuan ini pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan mempertahankan penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun tidak dapat dikurangkan sebagai biaya sekaligus pada tahun pengeluarannya. Namun demikian, dalam perhitungan dan penerapan tarif penyusutan untuk keperluan

pajak perlu diperhitungkan dasar hukum penyusutan fiskal, karena dapat berbeda dengan penyusutan untuk akuntansi (komersial).

Dalam arti metode dan dasar penyusutan yang dipakai tetap sama, sebagaimana tertera pada berikut ini menurut UU RI No. 36 Tahun 2008 (2008 : 17)

Pasal 11

1. Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut.
2. Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selain bangunan, dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan secara taat asas.
3. Penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut.
4. Dengan persetujuan Direktur Jenderal Pajak, Wajib Pajak diperkenankan melakukan penyusutan mulai pada bulan harta tersebut digunakan untuk

mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta yang bersangkutan mulai menghasilkan.

5. Apabila Wajib Pajak melakukan penilaian kembali aktiva berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19, maka dasar penyusutan atas harta adalah nilai setelah dilakukan penilaian kembali aktiva tersebut.
6. Untuk menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud ditetapkan sebagai berikut:

Tabel II.1
Tarif dan Masa Penyusutan Menurut Perpajakan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Sebagaimana Dimaksud Dalam	
		Ayat (1)	Ayat (2)
1. Bukan Bangunan			
kelompok 1	4	25%	50%
Kelompok 2	8	12.5%	25%
Kelompok 3	16	6.25%	12.5%
Kelompok 4	20	5%	10%
2. Bangunan			
Permanen	20	5%	
Semi Permanen	10	10%	

7. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyusutan atas harta berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam bidang usaha tertentu diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan.

8. Apabila terjadi pengalihan atau penarikan harta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf d atau penarikan harta karena sebab lainnya, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut dibebankan sebagai kerugian dan jumlah harga jual atau penggantian asuransinya yang diterima atau diperoleh dibukukan sebagai penghasilan pada tahun terjadinya penarikan harta tersebut.
9. Apabila hasil penggantian asuransi yang akan diterima jumlahnya baru dapat diketahui dengan pasti di masa kemudian, maka dengan persetujuan Direktur Jenderal Pajak jumlah sebesar kerugian sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dibukukan sebagai beban masa kemudian tersebut.
10. Apabila terjadi pengalihan harta yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, yang berupa harta berwujud, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut tidak boleh dibebankan sebagai kerugian bagi pihak yang mengalihkan.
11. Ketentuan lebih lanjut mengenai kelompok harta berwujud sesuai dengan masa manfaat sebagaimana dimaksud pada ayat (6) diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan.

Pasal 11A

1. Amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta tak berwujud dan pengeluaran lainnya termasuk biaya perpanjangan hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai, dan muhibah (*goodwill*) yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun yang dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dilakukan dalam bagianbagian yang sama besar atau dalam bagian-bagian yang menurun

selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif amortisasi atas pengeluaran tersebut atau atas nilai sisa buku dan pada akhir masa manfaat diamortisasi sekaligus dengan syarat dilakukan secara taat asas.

- a. Amortisasi dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk bidang usaha tertentu yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Keuangan.
2. Untuk menghitung amortisasi, masa manfaat dan tarif amortisasi ditetapkan sebagai berikut:

Tabel II.2
Tarif dan Masa Penyusutan Aktiva Tetap Kelompok Menurut Perpajakan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Sebagaimana Dimaksud Dalam	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
kelompok 1	4	25%	50%
Kelompok 2	8	12.5%	25%
Kelompok 3	16	6.25%	12.5%
Kolompok 4	20	5%	10%

3. Pengeluaran untuk biaya pendirian dan biaya perluasan modal suatu perusahaan dibebankan pada tahun terjadinya pengeluaran atau diamortisasi sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2).
4. Amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan pengeluaran lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun di bidang

penambangan minyak dan gas bumi dilakukan dengan menggunakan metode satuan produksi.

5. Amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak penambangan selain yang dimaksud pada ayat (4), hak pengusahaan hutan, dan hak pengusahaan sumber alam serta hasil alam lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun, dilakukan dengan menggunakan metode satuan produksi setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) setahun.
6. Pengeluaran yang dilakukan sebelum operasi komersial yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun, dikapitalisasi dan kemudian diamortisasi sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2).
7. Apabila terjadi pengalihan harta tak berwujud atau hak-hak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (4), dan ayat (5), maka nilai sisa buku harta atau hak-hak tersebut dibebankan sebagai kerugian dan jumlah yang diterima sebagai penggantian merupakan penghasilan pada tahun terjadinya pengalihan tersebut.
8. Apabila terjadi pengalihan harta yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, yang berupa harta tak berwujud, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut tidak boleh dibebankan sebagai kerugian bagi pihak yang mengalihkan.

Dalam ayat 1 dan 2 pasal 11 UU Pajak No.36 tahun 2008 dijelaskan metode penyusutan menurut fiskal. Metode penyusutan yang dibolehkan dalam ketentuan ini adalah :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Dalam ketentuan fiskal metode ini disebut penyusutan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut.

Rumus penyusutan garis lurus

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Masa Manfaat (Ketentuan Perpajakan)}}$$

Atau

$$\text{Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan (ketentuan Perpajakan)}$$

Contoh :

Sebuah gedung yang harga perolehannya Rp 100.000.000,- dan masa manfaatnya 20 (dua puluh) tahun, penyusutan setiap tahun adalah sebesar Rp 5.000.000,-.

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Penyusutan atas harta berwujud dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan dengan syarat dilakukan secara taat azas.

Rumus penyusutan saldo menurun

$$\text{Penyusutan} = \text{Nilai Buku} \times \text{Tarif Penyusutan (Ketentuan Perpajakan)}$$

Contoh penggunaan metode saldo menurun adalah ;

Sebuah mesin dibeli dan ditempatkan pada bulan Januari 2000 dengan harga perolehan sebesar Rp 150.000.000,- masa manfaat dari mesin

tersebut adalah 4 tahun. Kalau tarif penyusutan misalnya ditetapkan 50%, maka perhitungan penyusutan adalah sebagai berikut :

Tabel II.3
Metode Penyusutan Saldo Menurun Perpajakan

Tahun	Tariff	Penyusutan	Nilai Sisa Buku
2010	Harga Perolehan		150,000,000
2010	50%	75,000,000	75,000,000
2011	50%	37,500,000	37,500,000
2012	50%	18,750,000	18,750,000
2013	Disusutkan Sekaligus	18,750,000	0

8. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut SAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang aktiva tetap mencakup kerangka dasar penyusunan dan menyajikan laporan keuangan adalah PSAK No. 16, sedangkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang pembebanan penyusutan aktiva yang dapat disusutkan terdapat pada PSAK No. 17 tentang akuntansi penyusutan.

Aktiva yang dapat disusutkan seringkali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan. Penyusutan yang terjadi karena hal ini dapat berpengaruh dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable*) suatu aktiva tetap harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Manfaat keekonomian yang diwujudkan dalam suatu pos aktiva tetap dipergunakan oleh perusahaan sepanjang masa manfaat. Tetapi faktor lain seperti keusangan teknis dan aus serta rusak saat suatu aktiva menganggur juga dapat mengurangi manfaat keekonomian.

Metode penyusutan yang lazim digunakan dalam praktek akuntansi seperti halnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 17 (per 1 April 2002) menyatakan metode penyusutan dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

- (a) Berdasarkan Waktu
 - (i) Metode garis lurus (*straight line method*)
 - (ii) Metode pembebanan yang menurun
 - a) Metode jumlah angka tahun (*sum-of-the-years-digit-method*)
 - b) Metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining/double Declining method*)
- (b) Berdasarkan penggunaannya.
 - (i) Metode jam-jasa (*service-hours method*)
 - (ii) Metode jumlah unit produksi (*productive-output method*)
- (c) Berdasarkan kriteria lainnya.
 - (i) Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)
 - (ii) Metode anuitas (*annuity method*)
 - (iii) Metode persediaan (*inventory method*)

Dari penjelasan di atas akan dijelaskan tiap metode yang disebutkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia seperti berikut :

1. Berdasarkan waktu
 - a. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode penyusutan aktiva ini merupakan metode yang paling sederhana dan paling umum dipakai. Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa sebuah aktiva tetap menurun kegunaannya dengan

tingkat yang konstan. Dalam metode garis lurus, beban penyusutan setiap tahunnya merupakan fungsi dari lewatnya waktu dan bukan fungsi penggunaan aktiva. Juga dalam metode penyusutan ini, beban penyusutan tiap periodenya adalah sama tanpa memperdulikan tingkat penggunaan aktiva yang bersangkutan.

Cara menghitung penyusutan dengan menggunakan metode ini digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan-Taksiran Nilai Residu}}{\text{Umur Kegunaan (Ekonomis)}}$$

$$\text{Atau } \frac{100\%}{n}, n = \text{taksiran umur manfaat}$$

Contoh :

Tanggal 1 januari 2010 perusahaan membeli sebuah mesin senilai Rp. 450.000.000 dengan umur kegunaan 8 tahun dengan nilai residu Rp. 50.000.000

Jawab :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 450.000.000} - \text{Rp. 50.000.000}}{8}$$

$$= \text{Rp. 50.000.000}$$

$$\text{Atau } \frac{100\%}{8} = 12,5\%$$

Tarif yang digunakan dalam menghitung penyusutan pertahun adalah sebesar 12,5% per tahun. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II.4
Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2010	-	-	450,000,000
2010	50,000,000	50,000,000	400,000,000
2011	50,000,000	100,000,000	350,000,000
2012	50,000,000	150,000,000	300,000,000
2013	50,000,000	200,000,000	250,000,000
2014	50,000,000	250,000,000	200,000,000
2015	50,000,000	300,000,000	150,000,000
2016	50,000,000	350,000,000	100,000,000
2017	50,000,000	400,000,000	50,000,000

b. Metode Pembebanan Yang Menurun

Metode beban yang menurun seringkali disebut juga dengan metode penyusutan dipercepat untuk menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan beban yang lebih rendah pada periode mendatang. Secara umum ada metode beban menurun yang digunakan, yaitu:

- Metode jumlah angka tahun (*sum-of-the-years-digit-method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang dapat disusutkan (biaya awal – nilai sisa). Setiap pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai penyebut, misalnya umur ekonomis 5 tahun maka $(5+4+3+2+1=15)$, 15 sebagai penyebut, atau $n(n+1)/2$ dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang.

Contoh :

Seperti pada kasus terdahulu, harga perolehan Rp 65.000.000 Nilai sisa Rp 5.000.000 dan umur penggunaan aktiva 5 tahun. Untuk

menghitung penyusutan tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.5
Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Tahun	Dasar Penyusutan	Tarif Penyusutan	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2009	60,000,000	5/15	65000000	20,000,000	20,000,000	45,000,000
2010	60,000,000	4/15	65000000	16,000,000	36,000,000	29,000,000
2011	60,000,000	3/15	65000000	12,000,000	48,000,000	17,000,000
2012	60,000,000	2/15	65000000	8,000,000	56,000,000	9,000,000
2013	60,000,000	1/15	65000000	4,000,000	60,000,000	5,000,000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beban penyusutan pada periode awal taksiran umur manfaat tinggi dan periode selanjutnya menurun. Pandangan yang dianut metode ini adalah bahwa aktiva pada umur awalnya dianggap memberikan performa yang lebih besar pada perusahaan sehingga penyusutannya pada awal pemakaiannya besar.

- Metode saldo menurun (*declining-balance method*)

Metode ini sama halnya seperti metode jumlah angka tahun, dalam metode saldo menurun beban penyusutan secara periodik akan menurun selama taksiran umur aktiva. Hanya saja beban penyusutan dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif persentase tertentu dengan nilai buku aktiva, Persentase tarif penyusutan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumusnya adalah } r = 1 - \sqrt[n]{NR/HP}$$

Dimana :

r (ratio) = tarif penyusutan

NR= nilai residu

HP = harga perolehan aktiva

n = taksiran umur manfaat

Contoh :

Seperti kasus terdahulu, dimana:

HP = Rp 15.500.000

NS = Rp 500.000

n = 5 tahun

maka :

$$r = 1 - \sqrt[5]{500.000/15.500.000}$$

$$r = 0.4968 \text{ atau } 49,68\%$$

Beban penyusutan tiap tahunnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel II.6
Metode Penyusutan Saldo Menurun

Tahun	Harga Perolehan	Depresiasi Tahun Berjalan 0,4968 X NB	Akum. Depresiasi Akhir Tahun	Nilai Buku Akhir Tahun
2005	15,500,000	7,700,632.95	7,700,632.95	7,799,367.05
2006	15,500,000	3,874,842.77	11,575,475.72	3,924,524.28
2007	15,500,000	1,949,762.65	13,525,238.37	1,974,761.63
2008	15,500,000	981,091.26	14,506,329.63	993,670.37
2009	15,500,000	493,670.37	15,000,000.00	500,000.00

- Metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*)

Metode saldo menurun ganda menghasilkan beban penyusutan secara periodik semakin menurun sepanjang umur manfaat aktiva.

Beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan tarif penyusutan yang tiap periodenya tetap dengan nilai buku aktiva yang semakin menurun. Sama seperti perhitungan untuk menentukan beban penyusutan menurut metode saldo menurun, dalam metode ini nilai

residu juga tidak diperhitungkan. Cara yang paling umum dan mudah untuk mendapatkan beban penyusutan dengan metode saldo menurun ganda adalah dengan melipatgandakan tarif penyusutan garis lurus. Seperti contoh kasus harga perolehan Rp. 15.500.000 umur aktiva ditaksir adalah 5 tahun, beban penyusutan dasar garis lurus adalah $100\% : 5 = 20\%$. Maka tarif beban penyusutan metode saldo menurun ganda adalah $: 2 \times 20\% = 40\%$.

Tabel II.7
Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Tahun	Harga Perolehan	Depresiasi Tahun Berjalan 40% X NB	Akum. Depresiasi Akhir Tahun	Nilai Buku Akhir Tahun
2005	15,500,000	6,200,000	6,200,000	9,300,000
2006	15,500,000	3,720,000	9,920,000	5,580,000
2007	15,500,000	2,232,000	12,152,000	3,348,000
2008	15,500,000	1,339,200	13,491,200	2,008,800
2009	15,500,000	1,508,800	15,000,000	500,000

Depresiasi untuk tahun ke-5 tidak dihitung atas dasar tarif, melainkan dihitung dengan mengurangi nilai residu dari nilai buku awal tahun tersebut.

2. Berdasarkan Penggunaan

Metode yang digunakan atas dasar penggunaan lebih memandang faktor berlalunya waktu daripada faktor penggunaan sebagai dasar penyusutan. Metode penyusutan berdasarkan faktor penggunaan memandang faktor teknis aktiva yang sangat berhubungan dengan tingkat pemakaian aktiva tersebut. Penyusutan berdasarkan penggunaan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Metode Jam Jasa (*Service-hours method*)

Metode jam jasa didasarkan suatu anggapan bahwa pembelian aktiva tetap adalah merupakan pembelian sejumlah jam pemakaian/penggunaan jam kerja aktiva dikalikan dengan tarif penyusutan. Harga perolehan dikurangi dengan nilai residu (jika ada) dibagi dengan taksiran jam kerja produktif seluruhnya adalah merupakan tarif penyusutan. Dalam rumus dapat ditulis:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{taksiran kapasitas jam}}$$

Contoh :

Seperti contoh kasus sebelumnya harga perolehan Rp. 45.000.000 dan nilai sisa Rp. 5.000.000 dengan taksiran dapat dipakai selama 200.000 jam, dengan rincian :

Tahun	Jam Kerja
2013	100,000
2014	80,000
2015	20,000
Jam	200,000

Maka dapat diselesaikan dengan cara :

$$\text{Penyusutan} = \frac{45.000.000 - 5.000.000}{200.000 \text{ jam}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp. } 200/\text{jam}$$

Untuk penyusutan berdasarkan metode jam jasa dapat disajikan melalui table berikut:

Tabel II.8
Metode Penyusutan Jam Jasa

Tahun	Jam	Penyusutan Perjam	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2013	100,000	200	45,000,000	20,000,000	20,000,000	25,000,000
2014	80,000	200	45,000,000	16,000,000	36,000,000	9,000,000
2015	20,000	200	45,000,000	4,000,000	40,000,000	5,000,000
	200,000			40,000,000		

b. Metode Jumlah Unit Produksi (*Productive-Output Method*)

Dengan metode ini beban penyusutan dihitung berdasarkan jumlah unit yang diproduksi dalam periode tersebut. Perhitungan penyusutan dilakukan dengan membagi nilai perolehan dikurangi nilai residu (jika ada) dengan taksiran total unit yang diproduksi aktiva untuk periode tersebut. Rumus untuk menghitung penyusutan adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{taksiran total unit produksi}}$$

Contoh :

Seperti contoh kasus sebelumnya harga perolehan Rp. 450.000.000 dan nilai sisa Rp. 50.000.000 dengan taksiran dapat dipakai selama 100.000 unit, dengan rincian :

Tahun	Unit
2010	18,000
2011	22,000
2012	25,000
2013	26,000
2014	9,000
Unit	100,000

Maka, penyusutan menurut metode jumlah unit produksi sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{450.000.000 - 50.000.000}{100.000}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp. } 4.000/\text{unit}$$

Dapat dilihat pada tabel berikut ini untuk daftar penyusutan pertahun :

Tabel II.9
Metode Penyusutan Jumlah Unit Produksi

Tahun	Unit	Penyusutan PerUnit	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2010	18,000	4,000	450,000,000	72,000,000	72,000,000	378,000,000
2011	22,000	4,000	450,000,000	88,000,000	160,000,000	290,000,000
2012	25,000	4,000	450,000,000	100,000,000	260,000,000	190,000,000
2013	26,000	4,000	450,000,000	104,000,000	364,000,000	86,000,000
2014	9,000	4,000	450,000,000	36,000,000	400,000,000	50,000,000

Metode jumlah unit produksi sebaiknya dipakai bila aktiva tetap tersebut kondisinya menjadi menurun karena banyaknya pemakaian dan bukannya karena untuk memproduksi suatu barang, semakin banyak barang yang dihasilkan, semakin besar penyusutan yang akan dibebankan.

3. Metode Berdasarkan Kriteria Lainnya.

Dalam menentukan beban penyusutan dengan metode ini dapat dibedakan atas:

- a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*Group And Compisite Method*)
- Metode berdasarkan jenis

Untuk menghitung penyusutannya terlebih dahulu harus ditentukan tarif rata-rata dari sekelompok aktiva tetap yang mempunyai jenis dan manfaat yang sama, sehingga biaya penyusutan adalah hasil kali antara

tarif rata-rata tersebut dengan harga perolehan sekelompok aktiva tetap tersebut setelah dikurangi nilai sisanya.

Contoh:

Sepuluh buah peralatan sejenis mempunyai *cost* total Rp 15.000.000,- ditaksir mempunyai masa manfaat rata-rata 5 tahun. Tiga buah peralatan tersebut akan berhenti dari operasinya pada akhir tahun ke-4, dan empat buah pada akhir tahun ke-5, dan sisanya akhir tahun ke-6. Dengan menggunakan *group depreciation method*, berdasarkan rata-rata umur tersebut 20% dari *cost* akan dibebankan sebagai penyusutan, ikhtisar penyusutan dibuat pada tabel berikut.

Tabel II.10
Metode Penyusutan Berdasarkan Jenis

Tahun berakhir	Biaya Penyusutan 20% per Tahun	Harga Perolehan			Akumulasi Penyusutan			Saldo
		Debit	Kredit	Saldo	Debit	Kredit	Saldo	
		15,000,000	-	15,000,000	-	-	-	15,000,000
1	3,000,000	-	-	15,000,000		3,000,000	3,000,000	12,000,000
2	3,000,000	-	-	15,000,000		3,000,000	6,000,000	9,000,000
3	3,000,000	-	-	15,000,000		3,000,000	9,000,000	6,000,000
4	3,000,000	-	4,500,000	10,500,000	4,500,000	3,000,000	7,500,000	3,000,000
5	2,100,000	-	6,000,000	4,500,000	6,000,000	2,100,000	3,600,000	900,000
6	900,000	-	4,500,000	-	4,500,000	900,000	-	-

Maka pada akhir tahun ke-1, 2, 3, dan 4 dicatat penyusutan sebagai berikut:

Beban penyusutan peralatan Rp 3.000.000

 Akumulasi penyusutan peralatan Rp 3.000.000

Pada akhir tahun ke-5 dan ke-6 akan dicatat biaya penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.100.000 dan Rp 900.000

- Metode berdasarkan kelompok (*Composite Depreciation Method*)

Jika dalam metode jenis aktiva yang dikelompokkan adalah sejenis, maka dalam metode ini aktiva yang dikelompokkan itu tidak sejenis, penyusutannya dihitung dengan cara mencari tarif terlebih dahulu. Penyusutan harus dicatat dalam perkiraan tersendiri untuk setiap aktiva. Jika terjadi penarikan salah satu aktiva yang dikelompokkan maka dijurnal dengan mengkredit perkiraan aktiva itu dan mendebet perkiraan akumulasi penyusutan sebesar perbedaan harga pokok dengan nilai residu. Untuk menghitung tarif (*rate*) tersebut diperlihatkan melalui contoh berikut:

Tabel II.11
Metode Penyusutan Berdasarkan Kelompok

Peralatan	Harga Perolehan	Nilai Residu	Jumlah Dapat Disusutkan	Taksiran Umur	Penyusutan Pertahun
A	300,000,000	20000000	280,000,000	10	28,000,000
B	250,000,000	18000000	232,000,000	8	29,000,000
C	200,000,000	16000000	184,000,000	6	30,666,667
D	150,000,000	14000000	136,000,000	6	22,666,667
E	100,000,000	12000000	88,000,000	4	22,000,000
	1,000,000,000	80000000	920,000,000		132,333,333

Tarif penyusutan dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif Penyusutan} &= \frac{\text{Total Biaya Penyusutan}}{\text{Total Harga Perolehan}} \\
 &= \frac{132.333.333}{1.000.000.000} \\
 &= 13,23 \%
 \end{aligned}$$

Tarif penyusutan tersebut dikenakan terhadap total harga perolehan untuk memperoleh biaya penyusutan setiap tahunnya yaitu: 13,23% x

Rp 1.000.000.000 = Rp 132.333.333. Biaya penyusutan dicatat sebagai berikut:

Biaya penyusutan peralatan	Rp 132.333.333
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 132.333.333

b. Metode Anuitas (*Annuity Method*)

Dalam metode ini aktiva tetap dianggap sebagai aktiva yang memberikan kontribusi selama umur teknisnya. Harga perolehannya dianggap sebagai present value yang didiskontokan dari jasa yang akan diberikannya secara merata selama umur teknisnya. Dalam metode ini, penyusutan dianggap sebagai angka bunga yang diperhitungkan atas harga pokok aktiva yang belum disusutkan ditambah akumulasi penyusutan. Rumus untuk mencari beban penyusutan dengan metode anuitas adalah:

$$\text{Penyusutan (d)} = \frac{C - NS}{\text{PVIF } ni}$$

Dimana:

C = harga perolehan

N = *present value*

S = nilai residu

n = umur aktiva

i = bunga

Contoh:

Dalam contoh kasus seperti berikut :

C = Rp 6.600.000,-

S = Rp 600.000,-

$n = 5$ tahun

$i = 10\%$

Maka penyusutannya adalah :

$$d = \frac{6.600.000 - (PV\ 5: 10\% \times 600.000)}{PVIF\ 5: 10\%}$$

$$d = \frac{6.600.000 - (0,6209 \times 600.000)}{3,7908}$$

$$d = \frac{6.600.000 - 372.540}{3,7908}$$

$d = \text{Rp. } 1.642.782$

Beban penyusutan pertahun adalah Rp 1.642.782,-. Angka tersebut akan didistribusikan sebagai *Implicit Interest Revenue* dan penyusutan *Interest revenue* adalah 10% dari nilai buku.

Tabel II.12
Metode Penyusutan Anuitas

Tahun	Penyusutan	Implicit interst revenue 10%	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0					6,600,000
1	1,642,782	660,000	982,782	982,782	5,617,218
2	1,642,782	561,721	1,081,061	2,063,843	4,536,157
3	1,642,782	453,615	1,189,167	3,253,010	3,346,990
4	1,642,782	334,699	1,308,083	4,561,093	2,038,907
5	1,642,782	203,890	1,438,392	5,999,985	600,000
	8,213,910	2,213,925	5,999,485		

c. Sistem Persediaan (*Inventory System*)

Sistem persediaan adalah tipe sistem yang digunakan dalam situasi dimana jumlah aktiva itu besar dengan harga perolehan yang kecil-kecil, seperti peralatan untuk sebuah perusahaan industri atau

perkakas untuk sebuah restoran. Metode ini cukup mudah di pakai tetapi tidak sistematis dan rasional karena ada unsur penafsiran yang dilakukan dalam perhitungan penyusutan, disamping itu juga sulit untuk menentukan nilai aktiva tersebut pada akhir periode.

Dalam metode ini, penyusutan dihitung dengan menambahkan persediaan awal aktiva tetap yang tersedia dengan perolehan aktiva tetap selama periode berjalan, kemudian dikurangi dengan persediaan akhir aktiva tetap tersebut.

9. Perbedaan Penyusutan Akuntansi Komersial dan Perpajakan

Jika disimpulkan sistematika penyusutan aktiva tetap menurut PSAK No. 17 dengan UU PPh Pasal 11 No. 36 tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 13
Perbedaan Penyusutan Akuntansi Komersial dan Perpajakan

No.	Uraian	Akuntansi	Fiskal
1	Saat Dimulainya Penyusutan	a. < tanggal 15, disusutkan 1 bulan penuh	a. Bulan Perolehan
		b. >= tanggal 15, tidak disusutkan	
2	Metode Penyusutan	a. Garis Lurus b. Saldo Menurun c. Satuan Produksi dll.	a. Garis Lurus b. Saldo Menurun
3	Masa Manfaat, Metode & Tarif Penyusutan	a. Kebijakan Akuntansi PSAK No. 17	a. UU PPh Pasal 11 No. 36 Tahun 2008
4	Nilai Residu	a. Kebijakan Akuntansi	a. Tidak ada/diabaikan

5	Penarikannya (saat berakhir)	a. < tanggal 15, tidak disusutkan	a. Tidak disusutkan
		b. >= tanggal 15, disusutkan 1 bulan penuh	

10. Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi fiskal adalah sebuah lampiran SPT Tahunan PPh Badan berupa kertas kerja yang berisi penyesuaian laba/rugi sebelum pajak menurut komersial atau pembukuan (yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi) dengan laba/rugi yang terdapat dalam laporan keuangan fiskal (yang disusun berdasarkan prinsip fiskal).

Fiskus menggunakan istilah penyusutan fiskal positif dan penyesuaian fiskal negatif. Berdasarkan Keputusan Dirjen Pajak No. KEP. 141/PJ./2004 : Penyesuaian fiskal positif adalah penyesuaian yang bersifat menambah atau memperbesar penghasilan berdasarkan laporan keuangan komersial, karena adanya biaya, pengeluaran, dan kerugian yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dalam menghitung penghasilan kena pajak berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan beserta peraturannya, karena adanya perbedaan saat pengakuan biaya dan penghasilan atau karena perhitungan biaya menurut fiskal lebih rendah dari perhitungan menurut metode akuntansi komersial, serta karena adanya penghasilan yang merupakan objek pajak yang tidak termasuk dalam penghasilan komersial.

Yang dimaksud dengan penyesuaian fiskal negative adalah penyesuaian-penyusutan terhadap penghasilan neto komersial dalam rangka menghitung

Penghasilan Kena Pajak berdasarkan UU PPh beserta peraturan pelaksanaannya, yang bersifat mengurangi penghasilan dan atau menambah biaya-biaya komersial.

Ada dua macam koreksi fiskal yaitu :

1. Koreksi Positif adalah koreksi fiskal yang mengakibatkan penambahan penghasilan yang disebabkan oleh adanya pengurangan biaya atau biaya yang semakin mengecil diakui dalam laporan laba rugi komersial. Beberapa transaksi yang dapat mengakibatkan adanya koreksi fiskal positif antara lain:
 - a. Biaya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara pendapatan.
 - b. Biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak.
 - c. Biaya yang diakui lebih kecil.
 - d. Biaya yang timbul dari penghasilan yang bukan merupakan objek pajak.
 - e. Biaya yang timbul dari penghasilan yang sudah dikenakan PPh Final.
2. Koreksi Negatif adalah koreksi fiskal yang mengakibatkan pengurangan penghasilan yang disebabkan oleh adanya penambahan biaya atau biaya yang semakin besar diakui dalam laporan laba rugi komersial. Beberapa transaksi yang dapat mengakibatkan adanya koreksi fiskal negatif antara lain:
 - a. Biaya yang diakui lebih besar
 - b. Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak
 - c. Penghasilan yang sudah dikenakan PPh Final.

Untuk keperluan akuntansi pajak penghasilan, kita juga mengenal bentuk lain dari koreksi fiskal, yakni:

1. Beda Tetap (*permanent differences*)
2. Beda Waktu (*timing differences*)

Beda tetap terjadi apabila terdapat transaksi yang diakui oleh wajib pajak sebagai penghasilan atau sebagai biaya dalam akuntansi secara komersial yang diatur dalam SAK. Namun demikian berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan, atas transaksi tersebut merupakan penghasilan atau bukan merupakan biaya, atau sebagian merupakan penghasilan atau sebagian merupakan biaya.

Beda waktu terjadi karena adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dibandingkan dengan secara fiskal, misalnya dalam ketentuan masa manfaat dari aktiva yang akan dilakukan penyusutan atau amortisasi.

Beda tetap terdiri dari:

- a. Menurut akuntansi beban, menurut pajak penghasilan tidak dapat dibiayakan atau tidak dapat dikurangkan dalam menghitung penghasilan kena pajak (*non deductible expenses*), diatur pada pasal 9 ayat (1) UU No.17 tahun 2000
- b. Menurut akuntansi merupakan pendapatan, menurut pajak penghasilan bukan merupakan objek pajak PPh atau dikenakan PPh Final, diatur pada pasal 4 ayat (3) huruf a UU No. 17 tahun 2000.
- c. Menurut akuntansi bukan merupakan pendapatan, menurut pajak penghasilan merupakan objek PPh misalnya hibah yang tidak memenuhi pasal 4 ayat (3 dan 2) huruf a UU No. 17 tahun 2000.

- d. Menurut akuntansi bukan merupakan beban, menurut pajak penghasilan dapat dikurangkan untuk menghitung penghasilan neto fiskal, misalnya penghasilan tidak kena pajak untuk wajib pajak orang pribadi yang menyelenggarakan pembukuan.

Beda waktu terdiri dari:

- a. Selisih penyusutan komersial di atas penyusutan fiskal
- b. Selisih penyusutan komersial di bawah penyusutan fiskal
- c. Penyisihan kerugian piutang (*allowance for bad debts*)
- d. Penyisihan kerugian persediaan
- e. Penyisihan pesangon
- f. Penyisihan penurunan nilai surat-surat berharga
- g. Penyisihan potongan penjualan dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini

Tabel II.14
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Baluart (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008 Pada PT. Karya Muda Nasional	<p>a. Perusahaan dalam memilih metode penyusutan selalu memperhatikan jenis dari aktiva tetap yang dimilikinya</p> <p>b. Metode penyusutan aktiva tetap yang dipakai oleh perusahaan telah mencantumkan jumlah persentase sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008.</p> <p>c. Perusahaan telah melakukan pengelompokan pada aktiva tetap berdasarkan kelompok harta sesuai dengan Undang-Undang Pajak No. 36 Tahun 2008</p>
2	Novi Tania (2011)	Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut SAK dan UU Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laba PT. XL Axiata Medan	<p>a. Secara umum perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap pada PT. XL AXIATA Medan telah diterapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum</p> <p>b. Aktiva tetap perusahaan digolongkan sesuai dengan karakteristik aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki digunakan untuk kegiatan normal perusahaan, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan dibeli bukan dimaksudkan untuk dijual kembali.</p> <p>c. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus (straight-line-method). Metode ini telah digunakan secara konsisten oleh perusahaan. Begitu juga dalam penyusutan yang digunakan dalam perpajakan.</p>

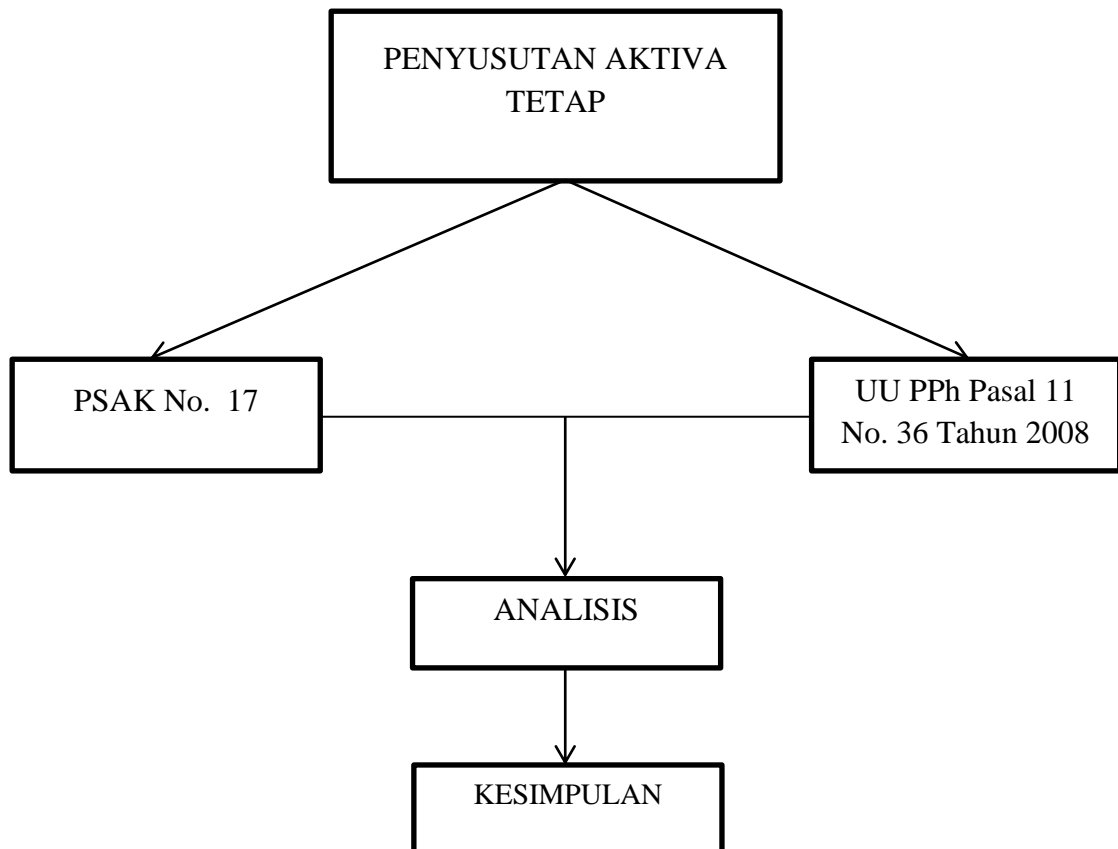
3	Suparman (2014)	Kajian Atas Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi (Komersial) dan Menurut Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan pada PT. ABC COCOA INDUSTRIES	<p>a. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan untuk menyusutkan semua aktiva tetapnya adalah metode garis lurus, baik untuk kepentingan akuntansi maupun untuk kepentingan perpajakan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK dan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.</p> <p>b. Pelaksanaan penyusutan atas aktiva tetap untuk kepentingan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK begitu juga dengan penyusutan atas aktiva tetap untuk kepentingan perpajakan, belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.</p>
4	Ajeng Citralarasati Mardjan, Lintje Kalangi, Robert Lambey (2015)	Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. HUTAMA KARYA MANADO	<p>a. Penerapan metode penyusutan garis lurus yang belum konsisten karena pada bulan November 2013 tidak terdapat beban penyusutan aset tetap pada sebagian aset tetap perusahaan dalam laporan keuangan.</p> <p>b. Adanya perbedaan perhitungan menurut SAK maupun peraturan perpajakan disebabkan penggunaan metode penyusutan dan ketentuan yang berlaku</p> <p>c. Dikarenakan perbedaan tersebut terdapat beban penyusutan menurut PSAK lebih kecil dibandingkan menurut UU perpajakan, maka terdapat koreksi fiskal negatif yang mengakibatkan adanya penambahan biaya yang diakui oleh laporan laba rugi komersial.</p>
5	Faneisya Pesak, Harijanto Sabijono, Natalia Gerungai (2018)	Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pada CV. SAMIA SEJAHTERA	<p>a. Penerapan metode penyusutan aktiva tetap telah sesuai dengan ketentuan SAK, tetapi masih terdapat kekeliruan pada perhitungan.</p> <p>b. Penerapan metode penyusutan aktiva tetap menurut ketentuan perpajakan seharusnya dilakukan oleh pihak perusahaan untuk keperluan perpajakan.</p>

			c. Karena perbedaan tersebut ditemukan adanya koreksi fiskal positif yang mengakibatkan adanya pengurangan biaya yang telah diakui dalam laporan keuangan komersial.
6	Mia Erpina (2016)	Analisis Perbedaan Laba Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015	Terdapat perbedaan yang signifikan antara laba perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan Undang-undang Perpajakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015
7	Anang Febrianto, Moh. Amin, dan M. Cholid Mawardi (2017)	Analisa Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan UU Perpajakan Pada PT. PRODIA WIDYA HUSADA	a. Pengakuan penyusutan aset tetap pada PT Prodia Widyahusada sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan b. Kebijakan perhitungan penyusutan untuk aset tetap kendaraan sesuai berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan

C. Kerangka Berfikir

Aktiva tetap yang telah diperoleh dan dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan terdiri dari berbagai jenis yang memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dan juga metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan. Selanjutnya perusahaan mengikuti kebijakan akuntansi dalam hal penyusutan sesuai dengan PSAK No. 17 sementara ketika menghitung beban pajak perusahaan, laporan laba rugi harusnya di koreksi secara fiskal. Terdapat

perbedaan waktu yaitu perbedaan penyusutan antara PSAK No.17 yang diterapkan oleh perusahaan dengan UU PPh pasal 11 No. 36 Tahun 2008 serta pelaporan informasi mengenai perbedaan ini di laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut relevan dan informatif.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisa deskriptif, dimana analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena masalah dan menganalisanya menjadi suatu kesimpulan.

Menurut Sumanto (2014, hal 129), mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dimana data dikumpulkan, disusun, dan diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecah masalah.

Berdasarkan metode dan teori yang ada maka penelitian ini berbentuk deskriptif yaitu penelitian yang menganalisa data yang bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menjabarkan secara sistematis tentang suatu hal permasalahan berdasarkan data dan keterangan yang tersedia , dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung variable judul untuk kemudian dianalisis.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variable penelitian diukur. Hal ini sangat akan membantu penulis dalam mengetahui baik buruknya konsep yang dibangun. Definisi operasional tersebut adalah:

- a. Penyusutan aset tetap adalah alokasi pengeluaran perusahaan untuk membiayai penyusutan suatu aktiva tetap yang dapat disebutkan sepanjang masa manfaat yang dapat diestimasi.
- b. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang berupa informasi mengenai keadaan sebenar-benarnya yang terjadi di perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mopoli Raya yang beralamat di jalan Sunggal No.91 Medan.

2. Waktu Penelitian

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1 Pengajuan Judul	■															
2 Pembuatan Proposal		■	■	■												
3 Bimbingan Proposal					■	■	■									
4 Seminar Proposal							■									
5 Pengumpulan Data		■	■		■											
6 Bimbingan Skripsi									■	■	■	■				
7 Sidang Meja Hijau													■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data penelitian yang antara lain berupa : Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Daftar Aset Tetap di Laporan Keuangan

2. Sumber Data

Dalam hal ini data yang diperoleh dan dikumpulkan dari bagian akuntansi pada PT. Mopoli Raya Medan. Dalam menyelesaikannya, sumber data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti terdiri dari :

1. Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung melalui riset di perusahaan khususnya di bagian akuntansi PT. Mopoli Raya Medan
2. Data Skunder merupakan data yang diperoleh dengan menanyakan kepada karyawan atau pegawai yang ada di perusahaan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu Rekapitulasi Aset Tetap, Laporan Keuangan dan SPT Tahunan PPh Badan dari tahun 2013 s/d 2017.
2. Teknik wawancara yaitu dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak yang berwenang sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktiva tetap PT. MOPOLI RAYA Medan.
4. Teknik pustaka, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur, karya ilmiah, serta sumber teori lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini meneliti perbedaan metode penyusutan aktiva tetap antara PSAK

no.17 dengan UU Perpajakan pasal 11 no. 36 serta implikasi pada laporan keuangan pada PT. Mopoli Raya Medan.

Adapun teknik analisis data adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan metode penyusutan aktiva tetap antara PSAK no.17 dengan UU Perpajakan pasal 11 No. 36 tahun 2008
2. Menghitung kembali penyusutan aktiva tetap yang terdapat pada PT. Mopoli Raya Medan.
3. Menghitung penyusutan aktiva tetap berdasarkan UU Perpajakan Pasal 11 No. 36
4. Membandingkan nilai antara penyusutan yang dilakukan PT. Mopoli Raya dengan nilai penyusutan sesuai dengan UU Perpajakan Pasal 11 No.36.
5. Implikasi dari perbedaan metode penyusutan pada laporan keuangan.
6. Melakukan wawancara.
7. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. MOPOLI RAYA merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan pengelolannya. PT. MOPOLI RAYA pada tanggal 17 Desember 1980 atas prakarsa 3 (tiga) pendiri utama yaitu:

1. H.A. Basyah Ibrahim (Alm)
2. H. Muhammad Sati (Alm)
3. Mustafa Sulaiman (Alm)

Sejak pendirinya, PT Mopoli Raya terus berkembang dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari areal perkebunan kepala sawit yang dimiliki oleh PT Mopoli Raya dan anak-anak perusahaannya yang semakin luas. Areal perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh PT Mopoli Raya tersebar di 2 (dua) provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tepatnya di kabupaten Aceh Timur, Aceh Barat dan Aceh Selatan serta di provinsi Sumatera Utara tepatnya di kabupaten Langkat. Luas perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh PT.Mopoli Raya dan anak-anak perusahaannya di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam seluas 6.67,76 Ha dan di provinsi Sumatera Utara seluas 3.053,57 Ha. Areal yang sudah tertanam tersebut bernaung di bawah beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha yang di koordinir oleh PT.Mopoli Raya selaku induk perusahaan.

Adapun perusahaan-perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit dan berada di bawah koordinasi PT.Mopoli Raya Antara lain:

1. PT. SURYA MATA IE, yang mengelolah perkebunan upah.
2. PT. PERAPEN, yang mengelolah perkebunan Perapen.
3. PT. DHARMA AGUNG, yang mengelolah perkebunan Mopoli.
4. PT. SULAIMAN SALEH, yang mengelolah perkebunan Damar Condong.
5. PT. PUGA RAYA, yang mengelolah perkebunan Sawit Rambe.
6. PT. MAZDAH, yang mengelolah perkebunan Serang Jaya.
7. PT. TEUNGGULON JAYA, yang mengelolah perkebunan Teunggulon.
8. PT. ALOER TIMUR, yang mengelolah perkebunan Aloer Teh.
9. PT. WATU GEDE UTAMA, yang mengelolah kebun Kreung Semayam.
10. PT. GADING BHAKTI, yang mengelolah kebun Gading Bhakti.
11. PT. SUMBER ASIH, yang mengelolah perkebunan Biara dan Payah Rambe.

2. Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yaitu “melakukan usaha dibidang agri bisnis dan agri industri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat”. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan utama sebagai berikut:

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemungutan hasil

tanaman, serta melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan perusahaan budidaya tanaman tersebut.

- b. Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman tersendiri maupun pihak lain yang menjadi barang setengah jadi/barang jadi serta produk turunannya.
- c. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agri wisata, agri bisnis, dan agri industri.
- e. Lain-lain dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

“Menjadi Perusahaan Berkinerja Tinggi dan Berkelanjutan Dengan Basis Yang Kuat Di Kawasan Regional”.

b. Misi

Terdapat beberapa Misi PT. Mopoli Raya

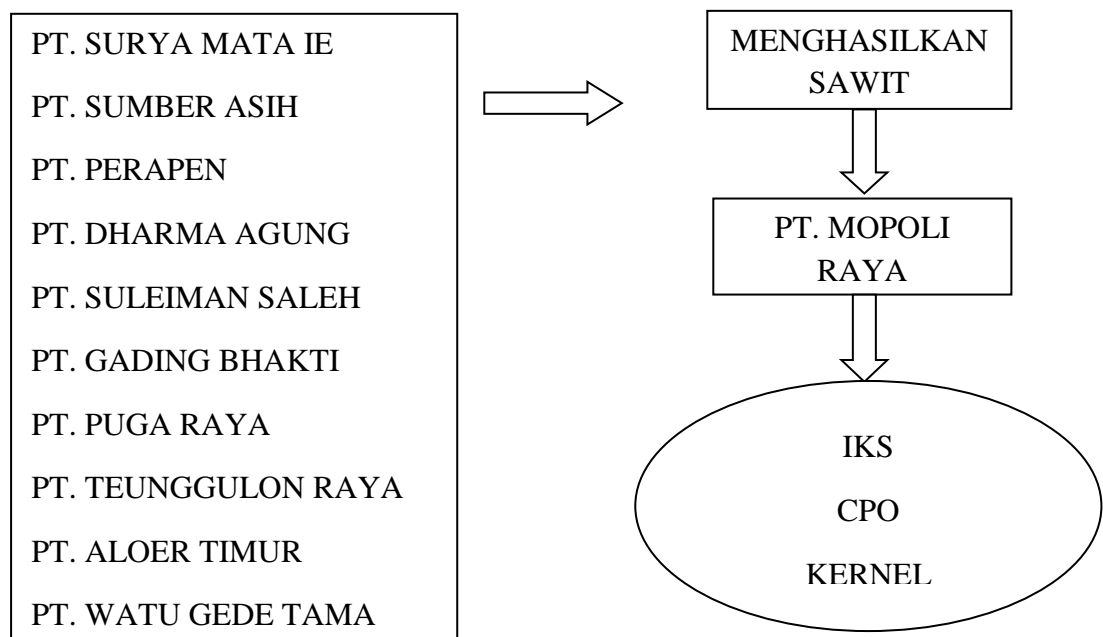
1. Mengelolah bisnis perkebunan kelapa sawit terintegrasi untuk menghasilkan minyak kelapa sawit yang berkelanjutan.
2. Mengelolah perkebunan karet yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan.

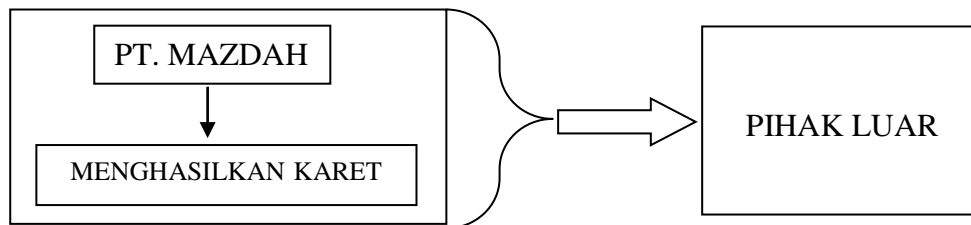
3. Mengelolah dan mengembangkan jaringan SDM secara professional di bidang perkebunan yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

4. Komoditas Utama (Kegiatan Operasional Perusahaan)

PT. Mopoli Raya merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit dan karet. PT. Mopoli Raya memiliki pabrik pengolahan kelapa sawit yang berfungsi untuk mengelolah Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi *Crued Palm Oil* (CPO) dan Inti Kelapa Sawit (IKS). PT. Mopoli Raya tidak memiliki perkebunan kelapa sawit, oleh sebab itu Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit didapat dengan cara membeli dari anak perusahaan PT. Mopoli Raya. Selain TBS diperoleh lalu diolah menjadi CPO dan IKS yang selanjutnya dijual kepada pihak ketiga. Selain pengolahan kelapa sawit, PT. Mopoli Raya juga menjalankan usaha pengolahan karet. Getah karet diperoleh dengan membeli dari anak perusahaan yaitu PT. Mazdah, setelah itu getah karet diolah untuk dijual kepada pihak ketiga.

Adapun jenis usaha diatas dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar IV.1
Mekanisme Penjualan

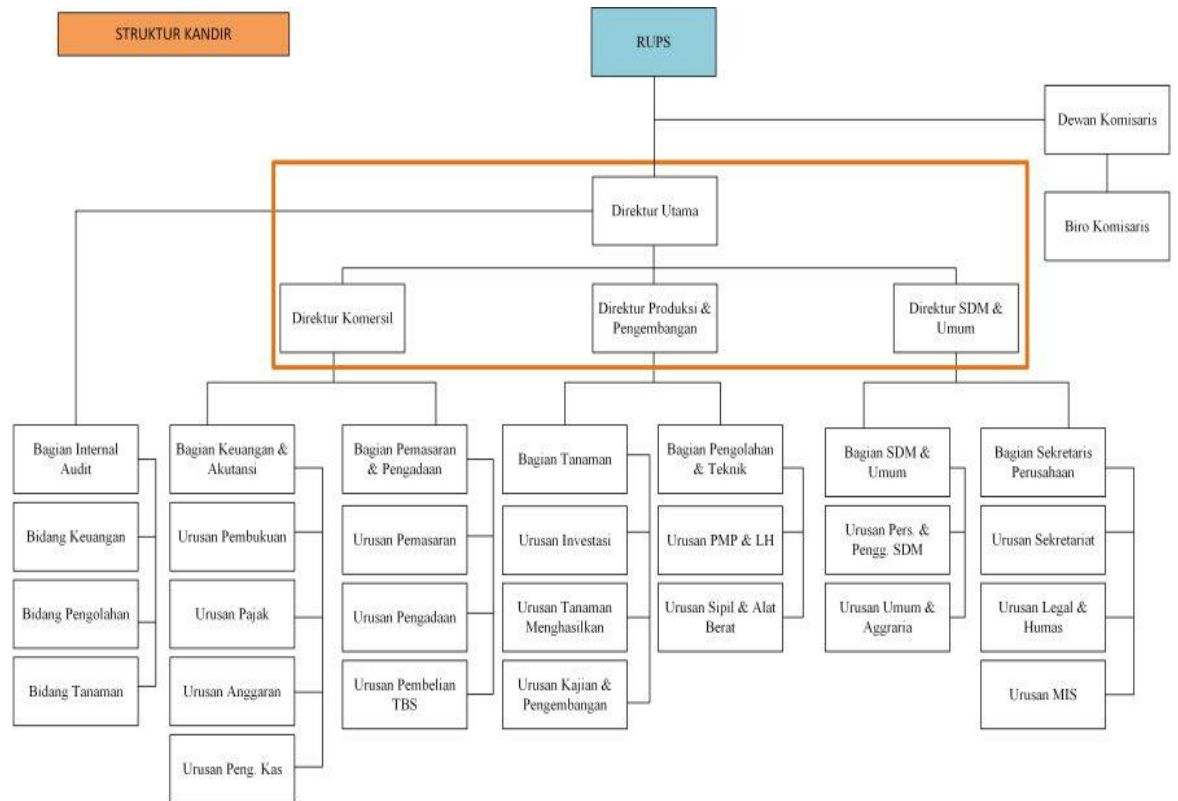
5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kunci utama untuk menciptakan system operasional yang baik dalam suatu perusahaan atau suatu organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka setiap individu atau anggota dari organisasi tersebut dapat mengetahui tentang posisinya, wewenangnya dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab.

Selain itu struktur organisasi dapat menjelaskan tentang hubungan antara unit-unit terkait dalam perusahaan atau organisasi. Struktur organisasi sebuah perusahaan mungkin akan berbeda dengan struktur organisasi pada perusahaan lain atau organisasi lain. Perbedaan ini muncul karena perusahaan akan sangat tergantung pada kondisi perusahaan, kebijakan-kebijakan startegis perusahaan dan tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melihat kondisi pasar yang kian berkembang PT. Mopoli Raya merupakan struktur organisasi Garis dan Staf, dengan struktur ini akan terdapat pucuk pimpinan sebagai pemegang komando tertinggi dan juga terdapat para manager-manager bagian yang bertugas menjalankan dan mengawasi aktivitas di setiap bagian yang menjadi wewenangnya. Para manager ini juga diharapkan bias memberikan masukan dan nasihat kepada pihak yang berada di atasnya atau pihak yang berada dibawahnya yang bertujuan untuk menjalankan roda bisnis perusahaan secara baik.

Adapun struktur organisasi yang diterapkan pada PT. Mopoli Raya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar IV.2
Struktur Organisasi

6. Deskripsi Tugas (*Job Description*)

Selain struktur organisasi, setiap individu atau pihak yang menjadi anggota dari perusahaan harus mengetahui tentang tugas dan wewenangnya. Hal ini diperlukan agar ada kejelasan wewenang dan tugas dari tiap-tiap individu. Hal ini terangkum dalam suatu penjabaran tugas atau *job description*. Adapun tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian pada PT. Mopoli Raya adalah sebagai berikut :

a. Direktur Komersil dan Umum

1. Melaksanakan manajemen keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tertib dan berkesinambungan sesuai dengan arah kebijakan perusahaan.
2. Menjalankan segala tindakan, dengan cara memanfaatkan secara optimal semua sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

b. Internal Audit

Internal audit adalah sekelompok staff dan karyawan yang bertugas membantu Top Manajemen dalam melaksanakan fungsi kontrol dalam lingkungan perusahaan.

1. Menyusun rencana kerja dan langkah pemeriksaan yang dilakukan Akuntan Publik.
2. Mengevaluasi laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan Akuntan Publik.
3. Memonitor penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terhadap anggaran.

c. Kepala Bagian Komersil

1. Membuat rencana penjualan bulanan berdasarkan rencana produksi pabrik dan perkebunan.
2. Mengatur pengiriman komoditi-komoditi yang dijual dan mengusahakan kelancaran penerimaan atas hasil penjualan tersebut.

3. Membuat laporan penjualan dan laporan realisasi pembelian secara bulanan untuk diserahkan kepada atasan dan bagian-bagian yang memerlukan.

d. Kepala Divisi dan Umum

1. Memberi pengarahan dalam pelaksanaan dan penyusunan anggaran tahunan dan mengusahakan agar selesai pada waktu yang telah ditentukan.
2. Menjamin keuangan perusahaan tetap berada dalam posisi likuid dan menjamin bahwa semua kewajiban perusahaan tetap terpenuhi.

e. Kepala Bagian Pembukuan

1. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pencatatan akuntansi, proses pembukuan dan pembuatan laporan keuangan dan laporan pajak dan memastikan bahwa seluruh transaksi telah berjalan dengan baik.

f. Kepala Bagian Pembiayaan

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses penyusunan anggaran, proses dan pelaksanaan pembayaran, penerimaan pembayaran, laporan posisi dana, penyimpangan uang kas dan penyimpangan cek milik perusahaan.

g. Manajer Operasional

1. Memonitor kesiapan mesin, fasilitas pabrik, bahan baku dan bahan pembantu untuk menjamin kelancaran jalannya produksi.

2. Mengusahakan agar kualitas komoditi-komoditi yang dihasilkan sesuai dengan standard yang telah ditentukan dan membantu kelancaran pengiriman komoditi-komoditi yang dijual.
3. Mengatur pelaksanaan pembayaran gaji staff dan karyawan pabrik.
4. Mengatur semua pelaksanaan pembayaran biaya operasional pabrik.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

PT. Mopoli Raya Medan dalam memilih metode penyusutan telah memperhatikan jenis aktivanya. Dalam menentukan penyusutan PT. Mopoli Raya Medan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung seluruh penyusutan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari aktiva tetap non bangunan ataupun aktiva tetap berupa bangunan.

Dalam hal penentuan metode penyusutan aktiva tetap, PT. Mopoli Raya Medan sudah menerapkannya sesuai dengan PSAK No.17 dikarenakan dalam PSAK No.17 metode penyusutan garis lurus diperbolehkan dan sudah konsisten setiap tahunnya dalam menerapkan metode penyusutan garis lurus ini.

2. Penerapan Koreksi Fiskal Atas Perbedaan Penyusutan Antara Komersil dan Fiskal.

Untuk menentukan beban pajak harus dilakukan koreksi fiskal, laba sebelum pajak dalam koreksi fiskal digunakan untuk menghitung beban pajak yang sesungguhnya. Jika beban dalam koreksi fiskal lebih besar dari pada beban yang ada dalam laba rugi, maka laba sebelum pajak dalam koreksi fiskal lebih kecil dan dapat ditentukan bahwa beban pajak lebih kecil. Sebaliknya, beban

dalam koreksi fiskal lebih kecil maka laba sebelum pajak menjadi lebih besar dan beban pajak akan menjadi lebih besar.

a. Koreksi Fiskal Dalam Laporan Keuangan

Adanya perbedaan-perbedaan signifikan antara peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan bisa menjadikan laba kena pajak berbeda dan selanjutnya menyebabkan perbedaan dasar penetapan pajak penghasilan terutang. Perusahaan melaporkan atau menginformasikan koreksi tersebut kedalam laporan keuangan dibagian catatan atas laporan keuangan yang setiap tahunnya diterapkan.

Perusahaan setiap tahunnya melaporkan koreksi fiskal tersebut dilaporan keuangan. Koreksi fiskal ini terdiri dari dua bagian yaitu koreksi positif dan koreksi negatif serta menjelaskan akun-akun apa saja yang perlu dikoreksi. Tetapi pada tahun 2014, perusahaan tidak menjelaskan adanya koreksi atas perbedaan metode penyusutan di dalam koreksi fiskal namun untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan menjelaskan adanya koreksi atas perbedaan metode penyusutan aktiva tetap ke dalam koreksi fiskal di dalam laporan keuangan bagian catatan atas laporan keuangan.

b. Pelaksanaan Koreksi Fiskal

Dari data tahun 2013 sampai 2017 terdapat koreksi fiskal yang dilakukan oleh perusahaan ke dalam laporan keuangan. PT. Mopoli Raya sudah menerapkah koreksi fiskal yang dilaporkan dalam laporan keuangan bagian catatan atas laporan keuangan dan juga sudah melakukannya secara konsisten setiap tahunnya.

Dari tabel perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut komersil dan fiskal terdapat perbedaan. Metode penyusutan yang dipakai antara komersil dan fiskal menggunakan metode penyusutan garis lurus. Yang menyebabkan adanya perbedaan antara komersil dan fiskal adalah pada saat penetapan masa manfaat suatu aktiva yang berbeda antara komersil dan fiskal serta tarif penyusutan aktiva antara komersil dan fiskal berbeda.

Pada aktiva rumah semi permanen menurut komersil masa manfaatnya 20 tahun dengan tarif penyusutan sebesar 5% sedangkan menurut fiskal aset tersebut masa manfaatnya 10 tahun dengan tarif penyusutan 10%.

Pada aktiva mobil double cabin mitsubishi triton exceed L200 menurut komersil masa manfaatnya 5 tahun dengan tarif penyusutan 20% sedangkan menurut fiskal aset tersebut masuk dalam kelompok 2 yaitu 8 tahun masa manfaat dengan tarif penyusutan 12.5%.

Pada aktiva laptop dell menurut komersil masa manfaatnya 5 tahun dengan tariff penyusutan 20% sedangkan menurut fiskal aset tersebut masuk dalam kelompok 1 yaitu 4 tahun masa manfaat dengan tarif penyusutan 25%.

Pada aktiva excavator pc 200-8 menurut komersil masa manfaatnya 10 tahun dengan tarif penyusutan 10% sedangkan menurut fiskal aset tersebut masuk dalam kelompok 2 yaitu 8 tahun masa manfaat dengan tarif penyusutan 12.5%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Metode penyusutan yang digunakan perusahaan untuk pembukuan digunakan metode garis lurus untuk semua aktiva tetap baik bangunan dan non bangunan, untuk keperluan perpajakan menggunakan metode garis lurus.
2. Perusahaan melaporkan atau menginformasikan perbedaan atas metode penyusutan tersebut di dalam laporan keuangan dan juga perusahaan tidak melakukan pembukuan ganda atas masalah ini.
3. Perusahaan melakukan koreksi fiskal dalam periode tahun 2013-2017 tetapi pada tahun 2014 tidak melakukan koreksi fiskal atas perbedaan metode penyusutan aktiva tetap tersebut namun di tahun berikutnya dilakukan secara terus menerus untuk koreksi atas perbedaan metode penyusutan aktiva tetap.

B. Saran

1. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode penyusutan lainnya yang diperbolehkan menurut Standar Akuntansi Keuangan. Seperti halnya aktiva mesin dan kendaraan alat berat, tentunya kondisi aktiva tersebut tidaklah seoptimal awal di gunakan tiap tahunnya lebih baik digunakan metode penyusutan saldo menurun/saldo menurun ganda atau jam kerja mesin.

2. Perusahaan sebaiknya lebih teliti terhadap koreksi fiskal dikarenakan jika terjadi pemeriksaan pajak maka tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.
3. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk mengelompokkan aset tetap berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku umum tanpa meninggalkan kebijakan akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2014), *Akuntansi Keuangan Mengengah II (edisi 2) Modul I*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ajeng Citralarasati Mardjan, Lintje Kalangi, Robert Lambey (2015), “Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. HUTAMA KARYA”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Vol. 3 No. 1, Maret 2015.
- Anang Febrianto, Moh. Amin, dan M. Cholid Mawardi (2017), “Analisa Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan UU Perpajakan Pada PT. PRODIA WIDYA HUSADA” *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, 2017.
- Arfan Ikhsan, dkk (2014), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Baluat (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008 Pada PT. Karya Mulia Nasional*. Skripsi S1, Universitas Sumatera Utara, Medan, Tidak Dipublikasikan.
- Faneisya Pesak, Harijanto Sabijono, Natalia Gerungai (2018), “Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pada CV. SAMIA SEJAHTERA”, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, 2018.
- Hafsah, dkk (2016), *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Medan: Perdana Publishing.
- Hery (2014), *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- IAI (2002), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.17*, Jakarta.
- Lubis, Irwansyah (2009), *Akuntansi dan Pelaporan Pajak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Mia Erpina (2016), “Analisis Perbedaan Laba Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015”.

Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, 2018.

Novi Tania (2011), *Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut SAK dan UU Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laba PT. XL Axiata Medan*. Skripsi S1, Universitas Sumatera Utara, Medan, Tidak Dipublikasikan.

Pengantar Dasar-Dasar Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Dasar Hukum UU No.6 Tahun 1983 sttd UU No. 16 Tahun 2009 dan PP No.74 Tahun 2011.

Pengantar Dasar-Dasar Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Dasar Hukum UU No.6 Tahun 1983 sttd UU No. 16 Tahun 2009 dan PP No.74 Tahun 2011.

Pohan, Chairil Anwar (2015), *Manajemen Perpajakan Startegi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sinambela, Elizar, dkk (2015), *Pengantar Akuntansi*, Medan: Perdana Publishing.

Sumanto (2014), *Statistika Terapan*, Yogyakarta: Buku Seru

Suparman (2014), "Kajian Atas Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi (Komersial) dan Menurut Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan Pada PT. ABC COCOA INDUSTRIES". *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Suryadarma, Vol. XVIII No. 2, Mei 2014.

Syafrida Hani (2015), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UMSU PRESS.

TIM UMSU (2009), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM UMSU (2017), *Modul Brevet Pajak A dan B Fakultas Ekonomi*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.

Zulia Hanum, dkk (2017), *Akuntansi Perpajakan*, Medan: Perdana Publishing.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 607/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 29/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RIVAL ANDIGA JUANDA
NPM : 1505170172
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Adanya Perbedaan Nilai Beban Penyusutan Yang Mempengaruhi Penghasilan Kena Pajak
2. Adanya Kesalahan Perhitungan dan Keterlambatan Dalam Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai
3. Adanya Transaksi Yang Tidak Dihitung PPH Pasal 23
- Rencana Judul : 1. Analisis Perbedaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Antara PSAK dan UU Perpajakan Serta Implikasinya Terhadap Laporan Keuangan
2. Analisis Perhitungan dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai
3. Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 23
- Objek/Lokasi Penelitian : PT. MOPOLI RAYA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(RIVAL ANDIGA JUANDA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 607/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa : RIVAL ANDIGA JUANDA
NPM : 1505170172
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 29/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
NOVIEN RIVALDY, SE., MM, 29/11/2018
ANALISIS PERBEDAAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP ANTARA PSAK NO.17 DAN UU PERPAJAKAN PASAL 11
UU NO.36 SERTA IMPLIKASINYA
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)
PADA LAPORAN KEUANGAN PT.MOPOLI RAYA

Medan, 3 DESEMBER 2018

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
: 29/12/2018

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

[Signature]

(NOVIEN RIVALDY, SE., MM)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 9312/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 02 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rival Andiga Juanda
N P M : 1505170172
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Perbedaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 17 Dan UU PPh Pasal 11 No. 36 Tahun 2008 Serta Implikasi Pada Laporan Keuangan Pada PT. Mopoli Raya Medan

Dosen Pembimbing : Novien Rialdy., SE., MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **31 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Rabiul Akhir 1440 H
31 Desember 2018 M

Dekan ✓



ANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : R I V A L A N D I G A J U A N D A

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 1 7 2

Tempat.Tgl. Lahir : L H O K S E U M A W E , 1 6 M E I
1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L . G E D U N G A R C A g a n g
S E H A T N O . S I K O T A M E D A N

Tempat Penelitian : P T . M O P O L I R A Y A

Alamat Penelitian : J L . S U N G G A L N O . 9 1

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SARAGIH...SE)M.si

Wassalam
Pemohon

(RIVAL ANPIGA JUANDA...)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 7923 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 02 Rabiul Akhir 1440 H
10 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Mopoli Raya Medan
Jln. Sunggal No. 91
Medan

REKTOR PT. MOPOLI RAYA
375
ft

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rival Andiga Juanda
NPM : 1505170172
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Denikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

12/12 OKD

Medan, 17 Desember 2018

Nomor : 227/MR-SU/XII/2018
Lamp : --
Hal : Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan - 20238

Sehubungan dengan surat Saudara No. 7923/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 10 Desember 2018 perihal *Izin Riset*, maka dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Jurusan/Prog. Studi
1	Rival Andiga Juanda	1505170172	Akuntansi

Dapat disetujui untuk diberikan izin Riset pada perusahaan kami PT. Mopoli Raya. Sehubungan dengan penulisan hasil Riset mahasiswa tersebut di atas harus menyerahkan 1 (satu) set copy pada perusahaan kami diakhir kegiatan tersebut.

Segala biaya yang timbul selama mahasiswa tersebut melakukan Riset menjadi beban yang bersangkutan.

Demikian disampaikan agar maklum.

PT. MOPOLI RAYA
Direksi,



Mustofa Kamal
Direktur SDM & Umum

cc : - Direksi
- File



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 18 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : RIVAL ANDIGA JUANDA
N.P.M. : 1505170172
Tempat / Tgl.Lahir : LHOKSEUMAWE, 16 MEI 1997
Alamat Rumah : JL.GEDUNG ARCA GG.SEHAT NO.51
Judul Proposal : ANALISIS PERBEDAAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
MENURUT PSAK NO.17 DAN UU PPH PASAL 11 NO.36 TAHUN 2008 SERTA
IMPLIKASI PADA LAPORAN KEUANGAN PADA PT.MOPOLI RAYA MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- l. belakang masalah dipejelas - rwh - kean
Bab II	- kean - kerangka
Bab III	- rencana akhir
Lainnya	sematkan penulisan
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor
	Seminar Ulang

Medan, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

NOVIEN RIALDY, SE, MM

Pembanding

DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 18 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : RIVAL ANDIGA JUANDA
N .P.M. : 1505170172
Tempat / Tgl.Lahir : LHOKSEUMAWE,16 MEI 1997
Alamat Rumah : JL.GEDUNG ARCA GG.SEHAT NO.51
JudulProposal : ANALISIS PERBEDAAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
MENURUT PSAK NO.17 DAN UU PPH PASAL 11 NO.36 TAHUN 2008
SERTA IMPLIKASI PADA LAPORAN KEUANGAN PADA PT.MOPOLI
RAYA MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Novien Rialdy, SE, MM 24/1-2019*

Medan, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

NOVIEN RIALDY, SE, MM

Pembanding

DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 489 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 26 Jumadil Awwal 1440 H
01 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Mopoli Raya Medan
Jln. Sunggal No. 91
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rival Andiga Juanda
N P M : 1505170172
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 17 Dan UU PPh Pasla 11 No. 36 Tahun 2018 Serta Implikasi Pada Laporan Keuangan Pada PT. Mopoli Raya Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.

Medan, 27 Februari 2019

Nomor : 57/MR-SU/Pers/II/2019
Lamp : -
Hal : Selesai Melaksanakan Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan - 20238

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan *Riset* di perusahaan kami yang dilakukan oleh mahasiswa yang bernama:

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Rival Andiga Juanda	1505170172	Akuntansi

Maka bersama ini kami beritahukan kepada Saudara bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan *Riset* pada perusahaan kami.

Sehubungan dengan penulisan hasil *Riset*, mahasiswa tersebut di atas harus menyerahkan 1 (satu) set copy hasil *Riset* pada perusahaan kami.

Demikian disampaikan agar maklum.

Hormat kami,
a/n. Kabag SDM & Umum



M. Hasan Basri
Kaur. Umum dan Agraria

cc : - File